

SKRIPSI

**PERILAKU *MAD'U* DALAM MEMILIH PENCERAMAH
DITINJAU DARI RETORIKA *DA'I* DI KOTA PAREPARE
(STUDI DESKRIPTIF KUANTITATIF)**



OLEH:

**NURUL HALIKA PUTRI
NIM. 18.3100.007**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2022M/1444H

**PERILAKU *MAD'U* DALAM MEMILIH PENCERAMAH
DITINJAU DARI RETORIKA *DA'I* DI KOTA PAREPARE
(STUDI DESKRIPTIF KUANTITATIF)**



OLEH

**NURUL HALIKA PUTRI
NIM. 18.3100.007**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan
Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2022M/1444H

**PERILAKU *MAD'U* DALAM MEMILIH PENCERAMAH
DITINJAU DARI RETORIKA *DA'I* DI KOTA PAREPARE
(STUDI DESKRIPTIF KUANTITATIF)**

SKRIPSI

**Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

**Program Studi
Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Disusun dan diajukan oleh:

**NURUL HALIKA PUTRI
NIM: 18.3100.007**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2022M/1444H

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Perilaku *Mad'u* dalam Memilih Penceramah Ditinjau dari Retorika *Da'i* di Kota Parepare (Studi Deskriptif Kuantitatif)

Nama Mahasiswa : Nurul Halika Putri


Nomor Induk Mahasiswa : 18.3100.007

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

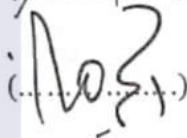
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah No.B-1653/In.39.7/PP.00.9/08/2021

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Nurhakki, S.Sos, M.Si. (.....) 

NIP : 197706162009122001

Pembimbing Pendamping : Muhammad Haramain, M.Sos.I. (.....) 

NIP : 198403122015031003

Mengetahui:

Dekan
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah




Dr. A. Nurhidam, M. Hum.
NIP 196412311992031045

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Perilaku *Mad'u* dalam Memilih Penceramah Ditinjau Dari Retorika *Da'i* di Kota Parepare (Studi Deskriptif Kuantitatif).

Nama Mahasiswa : Nurul Halika Putri

Nomor Induk Mahasiswa : 18.3100.007

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah No.B-1653/In.39.7/PP.00.9/08/2021

Tanggal Kelulusan : 04 Agustus 2022

Disahkan oleh Komisi Penguji:

Nurhakki, S.Sos, M.Si	(Ketua)	(.....)
Muhammad Haramain, M.Sos.I	(Sekretaris)	(.....)
Dr. H. Abd. Halim K., M.A.	(Anggota)	(.....)
H. Muh. Iqbal Hasanuddin, M.Ag.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:

Dekan
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Dr. A. Nurkidam, M. Hum
NIP-196412311992031045

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ،

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda tercinta Hilmia Gaffar Rachman dan Ayahanda Akbar Mansur, dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari ibu Nurhakki, S.Sos.,M.Si dan bapak Muhammad Haramain, M.Sos.I. Selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag. Sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare
2. Bapak Dr. A. Nurkidam, M.Hum. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Bapak Dr Iskandar, S.Ag. M.Sos.I selaku Wakil Dekan I Bidang AKKK, serta Ibu Dr. Nurhikmah, M.Sos.I selaku Wakil Dekan Bidang AUPK.
3. Ibu Nurhakki, S.Sos.,M.Si. Selaku ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah meluangkan waktu dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare, serta telah mengembangkan prodi tercinta ini.
4. Ibu Andi Dian Fitriana, S.I.Kom., M.I.Kom yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing penulis hingga skripsi ini selesai.

5. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang selama ini telah mendidik penulis sehingga dapat menyelesaikan studinya.
6. Jajaran staf administrasi Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah yang telah banyak membantu pengurusan untuk berkas penyelesaian studi.
7. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare
8. *Mad'u* di kota Parepare, sebagai responden penulis yang dengan senang hati membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2018 yang telah bersama-sama melewati semester demi semester.
10. Dan yang terakhir kepada diriku sendiri yang mampu berjuang hingga detik ini. Terima kasih sudah meredakan ego, sudah berfikir positif, sudah sabar dari segala hal, dan sudah berani dalam mengambil langkah.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah SWT berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya. Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 12 Agustus 2022 M

14 Muharram 1444 H

Peneliti



NURUL HALIKA PUTRI

NIM. 18.3100.007

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nurul Halika Putri
Nim : 18.3100.007
Tempat/Tgl.Lahir : Parepare, 18 Januari 2001
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Judul Skripsi : Perilaku Mad'u dalam Memilih Penceramah Ditinjau dari Retorika *Da'i* di Kota Parepare : Studi Deskriptif Kuantitatif.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 12 Agustus 2022 M
14 Muharram 1444 H
Peneliti



NURUL HALIKA PUTRI
NIM. 18.3100.007

ABSTRAK

Nurul Halika Putri. *Perilaku Mad'u Dalam Memilih Penceramah Ditinjau Dari Retorika Da'i Di Kota Parepare : Studi Deskriptif Kuantitatif*. (Dibimbing oleh Nurhakki dan Muhammad Haramain).

Terdapat hal yang menarik perhatian peneliti dalam ruang lingkup *mad'u* dan *da'i*, sehingga penelitian ini membahas perilaku *mad'u* dalam memilih penceramah. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar tingkat persentase *mad'u* yang memilih *da'i* karena gaya bahasanya, gaya irama suaranya, dan gaya gerak tubuhnya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan metode deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (i) *Mad'u* Kota Parepare yang memilih *da'i* karena gaya bahasa yang digunakan ketika berceramah sangat berpengaruh, dibuktikan dengan perhitungan akumulatif yang masuk kategori tinggi pada tabel *coding sheet* gaya bahasa *da'i* skor **5.190 – 6.228**. (ii) *Mad'u* Kota Parepare yang memilih *da'i* karena gaya irama suara yang digunakan ketika berceramah sangat memiliki pengaruh besar, dibuktikan dengan perhitungan akumulatif yang masuk kategori tinggi pada tabel *coding sheet* gaya irama suara *da'i* skor **2.307 – 2.768**. (iii) *Mad'u* Kota Parepare yang memilih *da'i* karena gaya gerak tubuh yang digunakan juga sangat memiliki pengaruh besar, dibuktikan dengan perhitungan akumulatif yang masuk kategori tinggi pada tabel *coding sheet* gaya gerak tubuh *da'i* dengan jumlah skor **3.460 – 4.152**.

Kata Kunci : *Da'i*, *mad'u*, perilaku, retorika.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iv
KATA PENGANTAR	vi
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II	8
TINJAUAN TEORI	8
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	8
B. Tinjauan teori.....	10

1. Teori Retorika.....	10
2. Teori Audiens (<i>The Audience Theory</i>).....	16
3. Konsep <i>Da'i</i>	17
4. Konsep Perilaku.....	20
5. Konsep <i>Mad'u</i>	24
C. Kerangka Pikir	25
D. Hipotesis	26
BAB III.....	27
METODE PENELITIAN	27
A. Pendekatan & Jenis Penelitian.....	27
B. Lokasi & Waktu Penelitian.....	28
C. Populasi Dan Sampel.....	28
D. Teknik Pengumpulan &Pengolahan Data	30
E. Definisi Operasional Variabel	31
F. Instrument Penelitian.....	32
G. Teknik Analisis Data	34
H. Prasyarat	35
BAB IV.....	36
HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN.....	36
A. Deskripsi Hasil Penelitian	36
1. Deskripsi Data	36
2. Pengujian Instrumen Penelitian.....	36
3. Karakteristik Responden.....	39

4. Deskripsi Jawaban Responden	39
B. PEMBAHASAN	56
1. Pembahasan Simultan	56
2. Pembahasan parsial.....	57
DAFTAR PUSTAKA.....	I
LAMPIRAN.....	IV



DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
3.1	Populasi Mesjid Kota Parepare	28
3.2	Perilaku Mad'u	32
3.3	Variabel Gaya bahasa <i>Da'i</i>	33
3.4	Variabel Gaya Irama Suara <i>Da'i</i>	33
3.5	Variabel Gaya Gerak Tubuh <i>Da'i</i>	34
4.1	Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian	37
4.2	Hasil Uji Kevalidan Setiap Instrumen Penelitian	37
4.3	Hasil Uji Reabilitas	38
4.4	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	39
4.5	Jawaban Responden Terkait Keterkaitan Mendengar Ceramah	40
4.6	Jawaban Responden Terkait Tempat Suka Mendengarkan Ceramah	40
4.7	Jawaban Responden Terkait Kecendrungan Memilih <i>Da'i</i>	41
4.8	Jawaban Responden Terkait Ada <i>Da'i</i> Yang Di Sukai	41
4.9	Jawaban Responden Terkait Keterkaitan Dengan <i>Da'i</i> Yang Berdakwah Menggunakan Pantun	44
4.10	Jawaban Responden Terkait Keterkaitan Dengan <i>Da'i</i> Yang Berdakwah Menggunakan Logat Daerah	44
4.11	Jawaban Responden Terkait Pemahaman Tentang <i>Da'i</i> yang Berdakwah Menggunakan Logat Daerah	45
4.12	Jawaban Responden Terkait Bahasa Yang Di Sukai Ketika Mendengarkan Dakwah	46
4.13	Jawaban Responden Terkait Keterkaitan Dengan <i>Da'i</i> Yang Berdakwah Menggunakan Kata-kata Sindiran	47
4.14	Jawaban Responden Terkait keterkaitan <i>Da'i</i> Yang Mengulang Kata-kata Yang Sama Saat Berdakwah Demi Mempertegas Apa Yang di Sampaikan	47
4.15	Jawaban Responden Terkait <i>Da'i</i> Yang Menggunakan Kata-kata Baku Atau Formal Ketika Berdakwah	48
4.16	Jawaban Responden Terkait Keterkaitan Dengan <i>Da'i</i> Yang Berdkwah Dengan Bahasa Ilmiah	48
4.17	Jawaban Responden Terkait Keterkaitan Dengan <i>Da'i</i> Yang Cara Berdakwahnya Humoris	49
4.18	Jawaban Responden Terkait Keterkaitan Dengan <i>Da'i</i> Yang Lupa Dengan Konsep Ceramahnya	49

4.19	Jawaban Responden Terkait Keterkaitan Dengan <i>Da'i</i> Yang Berdakwah Dengan Cara Berbicara Lambat	50
4.20	Jawaban Responden Terkait Keterkaitan Dengan <i>Da'i</i> Yang Berdakwah Dengan Cara Berbicara Cepat	50
4.21	Jawaban Responden Terkait Keterkaitan Dengan <i>Da'i</i> Yang Berdakwah Dengan Cara Lemah Lembut	51
4.22	Jawaban Responden Terkait Keterkaitan Dengan <i>Da'i</i> Yang Berdakwah Dengan Cara Tegas	52
4.23	Jawaban Responden Terkait Ekspresi Wajah <i>Da'i</i> Ketika Berceramah	52
4.24	Jawaban Responden Terkait Keterkaitan Dengan <i>Da'i</i> Yang Murah Senyum	53
4.25	Jawaban Responden Terkait Antara Kontak Mata Antara <i>Da'i</i> Dengan <i>Mad'u</i> Sangat Berpengaruh Dalam Berdakwah	53
4.26	Jawaban Responden Terkait Gerakan yang Berulang (Saraf Tidak Sadar) Dilakukan <i>Da'i</i> Dapat Mengganggu Konsentrasi Mendengarkan Ceramah	54
4.27	Jawaban Responden Terkait Keterkaitan Dengan <i>Da'i</i> Yang Berdakwah Dibarengi Dengan Gerakan Tangan	55
4.28	Jawaban Responden Terkait Ketertarikan Dengan <i>Da'i</i> Yang Interaktif	55

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Keterangan Gambar	Halaman
1	Bagan Kerangka Pikir	25
2	Diagram 4.1	40
3	Diagram 4.2	40
4	Diagram 4.3	41
5	Diagram 4.4	44
6	Diagram 4.5	44
7	Diagram 4.6	45
8	Diagram 4.7	46
9	Diagram 4.8	47
10	Diagram 4.9	47
11	Diagram 4.10	48
12	Diagram 4.11	48
13	Diagram 4.12	49
14	Diagram 4.13	49
15	Diagram 4.14	50
16	Diagram 4.15	51
17	Diagram 4.16	51
18	Diagram 4.17	52
19	Diagram 4.18	53
20	Diagram 4.19	53
21	Diagram 4.20	54
22	Diagram 4.21	54
23	Diagram 4.22	55
24	Diagram 4.23	55

DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran
1	Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari IAIN Parepare
2	Surat Izin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
3	Surat Keterangan Telah Meneliti dari Kantor Kementerian Agama Kota Parepare
4	Kuesioner Penelitian
5	Perhitungan Nilai Akumulatif
6	Tabel Coding Sheet Jawaban Responden
7	Dokumentasi
8	Biografi Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia memiliki kodrat sebagai makhluk sosial yang tidak lepas dari ketergantungan individu lain. Dikatakan sebagai makhluk sosial karena pada umumnya manusia di dalam kehidupannya tidak bisa melepaskan diri terhadap pengaruh manusia lain. Pada diri manusia itu terdapat dorongan untuk berinteraksi dengan orang lain. Manusia dikenal dengan akal, budi dan daya, kemampuan inilah yang secara tidak langsung dapat membangun peradaban komunikasi manusia.

Manusia dan komunikasi tidak dapat terpisah dari hakikat dirinya sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Manusia selaku makhluk individu memiliki sebuah kecenderungan yang lebih memperhatikan diri dan lebih memenuhi kebutuhannya. Sedangkan manusia sebagai makhluk sosial, berusaha untuk dapat menyatu dan memperlihatkan keberadaan dirinya agar tidak disisihkan oleh lingkungan sosialnya.

Dalam perkembangan sejarah kehidupan manusia, ia mampu berkomunikasi dengan berbagai bahasa serta mampu mengetahui tanda-tanda yang kompleks. Kemampuan menciptakan, menggunakan, dan mengartikan bahasa inilah yang membuat manusia begitu istimewa dalam hal berkomunikasi. Sesuatu hal yang menjadi bahan dasar komunikasi manusia yang berusaha ia lakukan ialah bahasa, kata, dan kalimat ucap. Dalam perjalanan manusia, komunikasi menjadi sesuatu yang lebih kompleks dan sedang dijalankan tanpa manusia sadari bahwa dirinya sedang berkomunikasi.¹

¹Nunung Prajarto, “*Pengantar Ilmu Komunikasi*”, SKOM4101/Modul 1 Manusia dan Komunikasi, h. 1.2

Secara etimologis, bahasa latin dari kata komunikasi ialah “*communicare*” yang artinya “menyampaikan”. Sedangkan menurut Everett M. Rogers, "Komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka"²

Penjelasan diatas dapat dipahami bahwa komunikasi ialah suatu kegiatan menyampaikan informasi, baik itu berupa ide, pendapat, maupun pesan dari satu pihak ke pihak yang lainnya dan dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Komunikasi secara langsung biasanya dengan lisan atau verbal sehingga kedua belah pihak dapat mudah untuk mengerti. Sedangkan komunikasi secara tidak langsung, yakni melalui media tertentu seperti tulisan, gaya bahasa, gerak tubuh, dan sebagainya.

Manusia sebagai aktor dalam kehidupan sosial, manusia tidak dengan mudahnya melakukan tindakan yang dianggap sesuai dengan dirinya. Ia mempunyai lingkungan yang didalamnya terdapat sebuah aturan-aturan yang membatasi setiap perilakunya, termasuk aturan komunikasi. Oleh karena itu, perilaku manusia sangat dapat dipengaruhi oleh semua aspek kehidupan yang dipelajari dari lingkungan sosial maupun karakter individu. Salah satunya ialah penceramah dan *mad'u* (khalayak).

Penceramah di ibaratkan *guide* atau petunjuk bagi seseorang yang menginginkan keselamatan hidup di dunia dan di akhirat. Seorang penceramah merupakan petunjuk jalan yang harus mengerti serta memahami jalan mana yang boleh dilalui dan jalan mana yang tidak boleh dilalui sebelum memberi petunjuk jalan kepada orang lain. Oleh karena itu, seorang penceramah ditengah *mad'u* (khalayak) memiliki kedudukan yang sangat penting, sebab ia merupakan seorang pemuka (pelopor) yang selalu diteladani. Setiap perbuatan dan tingkah lakunya selalu dijadikan tolak ukur oleh *mad'u*.

²Ahmad Sultra Rustan, Nurhakki, “ *Pengantar Ilmu Komunikasi* ”, (Yogyakarta, April 2017)
h.32

Adapun kredibilitas seorang penceramah dapat berubah apabila terjadi perubahan khalayak, topik, dan waktu. Seorang penceramah yang kredibel adalah seseorang yang memiliki sebuah kompetensi dibidangnya, ia harus bisa menjadi teladan ummat dan berakhlak baik dan mencerminkan nilai-nilai islam. Dalam buku pengantar ilmu komunikasi, menurut James Ms Croesky menjelaskan bahwa kredibilitas seorang komunikator dapat bersumber dari kompetensi, tujuan, sikap, kepribadian, dan dinamika.³

Salah satu kepandaian seorang *da'i* dalam berdakwah ialah memiliki penguasaan retorika. Retorika sangatlah berperan penting bagi seorang *da'i* dalam proses menyampaikan dakwahnya agar di terima oleh *mad'u*. adapun pengertian mengenai retorika ialah suatu ilmu yang memberikan penjelasan terkait bagaimana sebuah teknik seni berbicara di depan umum dan mampu membuat orang merasa senang dan tertarik kepada orang lain dengan maksud agar orang tersebut dapat mengetahui, dan memahami serta bersedia untuk menerima dan melaksanakan ajaran yang disampaikan.⁴

Mad'u (khalayak) yakni orang yang menjadi sasaran dalam berdakwah, atau manusia penerima dakwah, baik itu secara individu maupun sebagai kelompok. Baik manusia yang beragama islam maupun tidak, atau dengan kata lain manusia secara menyeluruh.⁵ Allah SWT berfirman dalam QS.saba'/34: 28.

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً لِّلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٢٨﴾

Terjemahnya :

Dan kami tidak mengutus kamu (Muhammad), melaikan kepada ummat manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira dan

³Siti Barokah, Mukhlis Aliyudin, Ahmad Agus Sulthonie, “Kredibilitas *da'i* dengan keseriusan jama'ah dalam menyimak ceramah”, jurnal komunikasi dan penyiaran islam, Vol 4. No. 3, 2019, h. 288

⁴Gentasari Anwar, “*Retorika Praktis dan Seni Berpidato*” (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h.6

⁵Mohn Ali Aziz, “*Ilmu Dakwah*”, (Jakarta: Prenada Media, edisi 1, 2004), h. 90

sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tiada mengetahu.⁶

Maksud dari ayat diatas ialah dakwah bertujuan untuk mengajak manusia yang belum beragama islam untuk mengikuti agama islam, sedangkan bagi orang yang telah beragama islam, dakwah bertujuan guna meningkatkan kualitas iman, islam dan ihsan.

Aristoteles dalam teorinya mengemukakan suatu pendapat, bahwa untuk membujuk khalayaknya seorang pembicara harus meninjau tiga bukti yaitu, *Ethos* (kredibilitas/etika) berarti intelegensi, karakter yang di siapkan oleh pembicara. *Pathos* (emosi/perasaan) berarti emosi yang muncul dari pendengar atau khalayak. *Logos* (logika) berarti pembicara menggunakan bukti-bukti logis dalam berargumentasi, wacana dan rasionalisasi.⁷

Ethos seorang komunikator berarti sumber kepercayaan yang di tampilkan oleh dirinya sendiri bahwa ia memiliki suatu keahlian dan dapat dipercaya. Kepercayaan inilah yang akan membuat *mad'u* percaya bahwa pesan yang disampaikan dianggap sebagai suatu kebenaran dan sesuai dengan kenyataan yang ada. Secara umum, dapat dikatakan bahwa keahlian seorang komunikator baik itu keahlian yang sifatnya khas atau sifatnya umum seperti dari pendidikan atau status sosial yang baik maka akan membuat informasi atau pesan yang disampaikannya memiliki daya pengaruh yang kuat dan besar bagi seorang *mad'u*. Jadi, seorang *da'i* yang *berethos* dapat menunjukkan dirinya kepada *mad'u* bahwa ia memiliki etika yang baik dan dapat dipercaya.

Pathos seorang komunikator berarti memiliki kemampuan emosional yang baik dalam mengelola emosi, empati, dan persuasi. Kemampuan yang diberikan oleh seorang komunikator inilah yang nantinya akan membuat *mad'u* tertarik untuk mendengarkan apa yang ia sampaikan.

⁶Departemen Agama. Rujukan Alqur'an dan Terjemahnya: QS.Saba'/34:28

⁷Kholid Noviyanto, Sahroni. A. Jaswadi "Gaya Retorika *da'i* dan Perilaku Memilih *Penceramah*", Jurnal Komunikasi Islam, Vol.04, No.1, Juni 2014, h.123

Loghos seorang komunikator berarti memiliki kemampuan *logical apples* yang dibuktikan oleh seorang komunikator bahwa dakwah yang disampaikan betul-betul masuk akal sehingga layak diikuti atau di percaya oleh *mad'u* khususnya di Kota Parepare.

Parepare diberi julukan sebagai Kota santri dan Kota ulama. Masyarakat Kota Parepare merupakan masyarakat yang majemuk dalam kehidupan sosial. Menurut J.S. Furnivall masyarakat majemuk merupakan masyarakat yang terdiri atas dua atau lebih komunitas maupun kelompok-kelompok yang secara budaya dan ekonomi secara terpisah memiliki struktur kelembagaan yang berbeda satu dengan yang lainnya. Adapun fenomena yang peneliti dapatkan pada saat survey awal ialah sebagian *mad'u* yang ada di Kota Parepare memilah-milah ketika ingin mendengarkan ceramah dikarenakan beberapa unsur yakni penceramah tersebut penyampaiannya tidak jelas dan tegas, serta ada pula *mad'u* yang tidak menyukai penceramah tersebut dll. Oleh karena itu, Kota Parepare memerlukan *da'i* yang memiliki retorika yang baik untuk menyebarkan pesan-pesan dakwah kepada *mad'u*.

Setiap *mad'u* memiliki harapan-harapan pada saat mendengarkan materi dakwah. Ilyas dan Prio mengatakan bahwa “kepentingan dakwah itu berpusat pada apa yang dibutuhkan oleh komunikan, bukan kepada apa yang dikehendaki oleh penceramah. Dakwah itu seharusnya berorientasi pada kepentingan *mad'u* (*mad'u centered preaching*) dan tidak kepada kepentingan penceramah (*penceramah centered preaching*).⁸ Namun, hubungan antara penceramah dan *mad'u* sangat tidak dapat dipisahkan karena memiliki peran penting untuk saling memahami dan melengkapi guna tercapainya tujuan dari dakwah itu sendiri.

Melihat latar belakang yang telah diuraikan, ada hal yang menarik perhatian peneliti dalam ruang lingkup antara *mad'u* dan *da'i*, sehingga peneliti tertarik

⁸Hariyanto, “Relasi Kredibilitas *Da'i* Dan Kebutuhan *Mad'u* Dalam Mencapai Tujuan Dakwah”, Yogyakarta: tasamuh, (vol. 16, no. 2, juni 2018), h. 71

untuk membahas bagaimana perilaku *mad'u* dalam memilih penceramah ditinjau dari retorika *da'I* di Kota Parepare.

Dari fenomena yang peneliti dapatkan bahwa pentingnya *mad'u* dalam memilih penceramah ialah agar *mad'u* itu sendiri dapat dengan mudahnya menerima, dan mengerti tentang apa saja pesan dakwah yang disampaikan oleh penceramah tersebut. Disamping itu, *mad'u* juga dihadapkan dengan berbagai karakteristik penceramah. Apabila *mad'u* tidak teliti dalam memilih penceramah maka akan sulit baginya untuk menerima apa yang disampaikan oleh penceramah itu sendiri.

Pentingnya penelitian ini yakni agar *mad'u* tertarik dengan pesan dakwah dan gaya retorika yang digunakan oleh penceramah tersebut. Sebab, retorika yang baik seorang penceramah mampu membuat *mad'u* seakan-akan sadar, dan akhirnya menimbulkan sebuah kesan yang sangat baik, sehingga dapat membuat *mad'u* bisa menerima dan juga sekaligus bisa mengamalkan apa yang disampaikan oleh penceramah tersebut. Jadi, semakin baik retorika yang digunakan oleh penceramah maka diharapkan dapat berpengaruh pada tingkat keterpilihannya terhadap *mad'u*.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan penjelasan latar belakang di atas, maka masalah pada pokok penelitian ini ditujukan pada Perilaku *Mad'u* Dalam Memilih Penceramah Ditinjau Dari Retorika *Da'i* Di Kota Parepare (Studi Deskriptif Kuantitatif).

Rumusan masalah ini dibuat menjadi beberapa sub masalah diantaranya sebagai berikut:

1. Seberapa besar tingkat persentase *mad'u* yang memilih *da'ik* karena gaya bahasanya?
2. Seberapa besar tingkat persentase *mad'u* yang memilih *da'ik* karena gaya irama suaranya?

3. Seberapa besar tingkat persentase *mad'u* yang memilih *da'i* karena gaya gerak tubuhnya?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui Perilaku *Mad'u* Dalam Memilih Penceramah Ditinjau Dari Retorika *Da'I* Di Kota Parepare (Studi Deskriptif Kuantitatif). Adapun secara khusus, penelitian ini menjawab bagaimana permasalahan-permasalahan yang telah diuraikan diatas, yaitu:

1. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat persentase *mad'u* yang memilih *da'i* karena gaya bahasanya?
2. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat persentase *mad'u* yang memilih *da'i* karena gaya irama suaranya?
3. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat persentase *mad'u* yang memilih *da'i* karena gaya gerak tubuhnya?

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi untuk kegunaan teoritis, dan kegunaan praktis.

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan kontribusi ilmu pengetahuan mengenai persentasi tertinggi yang dapat mempengaruhi terpilihnya seorang *da'i* bagi *mad'u* dan untuk mengetahui faktor-faktor daya tarik *da'i* ditinjau dari perspektif ilmu komunikasi.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsi kepada *da'i* untuk lebih memperhatikan indikator-indikator yang dapat mempertahankan dirinya agar di terima oleh *mad'u*.

BAB II TINJAUAN TEORI

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tentunya tidak menutup kemungkinan memiliki kesamaan dan perbedaan pada penulisan skripsi oleh peneliti sebelumnya. Adapun penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan atau relevansi dengan penelitian ini antara lain :

Penelitian terdahulu adalah “Pengaruh Retorika *Da'i* Terhadap Pemahaman *Mad'u* Di Kecamatan Labuhan haji Kabupaten Aceh Selatan” disusun oleh rifa Maulida, salah satu mahasiswi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh pada tahun 2018. Pada penelitian ini, bertujuan untuk mengetahui pengaruh retorika *da'i* terhadap pemahaman *mad'u* di Kecamatan Labuhanhaji, Kabupaten Aceh Selatan. Penelitian ini, ia menggunakan metode penelitian kuantitatif. Adapun jumlah populasi pada penelitian ini ialah 2,896 dan jumlah sampel sekitar 100 orang. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik *probability Sampling*. Sedangkan hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh retorika *da'i* terhadap pemahaman *mad'u*.⁹

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti ialah peneliti membahastentang “Perilaku *mad'u* dalam memilih penceramah ditinjau dari retorika *da'idi* Kota Parepare (studi deskriptif kuantitatif)”. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan-permasalahan sebagaimana yang telah dirumuskan, yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh gaya bahasa *da'i*, gaya irama suara *da'i*, dan gaya gerak tubuh *da'i* terhadap perilaku *mad'u* dalam memilih penceramah.

⁹Rifa Maulida, *Pengaruh Retorika Da'i Terhadap Pemahaman Mad'u di Kecamatan Labuhanhaji Kabupaten Aceh Selatan*. (Skripsi Sarjana : Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Jurusan Manajemen Dakwah UIN Ar-Raniry Darussalam: Banda Aceh. 2018)

Penelitian selanjutnya adalah “Gaya Retorika *Da’i* dan Perilaku Memilih Penceramah” jurnal ini di tulis oleh Kholid Noviyanto, Sahroni. A. Jaswadi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kecenderungan *Jama’ah* pengajian *al-istiqomah* di Jambangan Surabaya dalam memilih penceramah agama ditinjau dari segi gaya retorika. Metode yang digunakan ialah kuantitatif deskriptif degan sampel 150 *jama’ah* laki-laki, dan *jama’ah* perempuan melalui teknik angket. Hasil dari penelitian ini adalah *jama’ah* pengajian *al-istiqomah* cenderung memilih penceramah yang menggunakan gaya rektreatif.¹⁰

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti ialah peneliti membahas mengenai “Perilaku *mad’u* dalam memilih penceramah ditinjau dari retorika *da’idi* Kota Parepare (studi deskriptif kuantitatif)”, perbedaan lainnya terdapat pada keberagaman populasi dan perilaku khalayak. Serta peneliti ingin menguraikan seberapa besar pengaruh gaya bahasa, gaya irama suara dan gaya gerak tubuh *da’i* terhadap perilaku khalayak dalam memilih penceramah.

Penelitian terakhir adalah “Materi Dakwah Dan Kebutuhan *Mad’u* (studi kasus pada majelis taklim Nurul Qulub di Kecamatan Baguala Kota Ambon)” Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyajian materi dengan isi pesan dakwah yang berbeda-beda, memunculkan respon *mad’u* yang cukup signifikan.¹¹

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti ialah terdapat pada lokasi dan juga pada penelitian sebelumnya membahas kebutuhan *mad’u*, sedangkan peneliti membahas tentang perilaku *mad’u* yang ada di Kota Parepare dalam memilih penceramah.

¹⁰Kholid Noviyanto, Sahroni. A. Jaswadi “Gaya Retorika *Da’i* dan Perilaku Memilih Penceramah”, Jurnal Komunikasi Islam, (Vol.04, No.1, Juni 2014), h. 122

¹¹Baiti Renel, “Materi Dakwah dan Kebutuhan *Mad’u* (Studi Kasus Pada Majelis Taklim Nurul Qulub Di Keamatan Baguala Kota Ambon)”. (Tesis Sarjana: Jurusan Konsentrasi Dakwah Dan Komunikasi Program Pasca Sarjana UIN Alauddin: Makassar.2012)

B. Tinjauan teori

Secara umum, teori merupakan sebuah sistem yang mengisyaratkan adanya hubungan antara konsep-konsep tersebut, dan akan membantu kita dalam memahami sebuah tanda atau fenomena. Sedangkan menurut Jonathan H. Turner, ia mendefinisikan sebuah teori sebagai “Proses mengembangkan ide-ide guna menjelaskan bagaimana dan mengapa suatu peristiwa itu terjadi”.¹² Adapun fungsi teori yakni sebagai alat untuk mencapai suatu pengetahuan yang sistematis, dan teori dapat membimbing sebuah penelitian.¹³ Adapun teori yang peneliti gunakan ialah sebagai berikut:

1. Teori Retorika

a. Definisi Retorika

Aristoteles mendefinisikan retorika ialah sebuah kemampuan untuk mengatakan sesuatu, dan dalam penyampaian tersebut, retorika dapat memberikan efek persuasi kepada para pendengarnya. Retorika merupakan salah satu cabang ilmu yang memiliki peranan sangat menentukan dalam kehidupan berkomunikasi.

Kata retorika secara etimologis berasal dari bahasa Yunani “*Rhetorike*” yang berarti sebuah seni kecakapan yang dimiliki oleh seseorang dalam berbicara. Sebuah buku yang berjudul “*Rhetoric*” karya Aristoteles menerangkan pengertian retorika sebagai keahlian untuk memilih serta menggunakan bahasa disituasi tertentu secara ampuh untuk mengajak orang lain.

Teori retorika dalam perkembangannya juga didefinisikan sebagai *The Art Of Construcing Arguments And Speechmaking* (sebuah seni menciptakan argumentasi dan seni berbicara). Teori retorika juga meliputi

¹²Richard West, *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi*. Edisi ke 3, (Jakarta: Salemba Humanika, 2008), h.49

¹³Dewi Saidah, *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015) h.41

proses mencocokkan orang dengan ide dan mencocokkan ide dengan orang melalui berbagai macam pesan.¹⁴

Retorika tidak hanya sekedar seni berbicara akan tetapi, bagaimana agar pendengar benar-benar yakin dan percaya terhadap informasi yang kita sampaikan, juga dapat memahami dan mencerna kata-kata yang kita ucapkan. Jenis-jenis retorika menurut Arman Agung dalam tulisannya yang berjudul “*Keterampilan Berbicara: Retorika Dan Berbicara Efektif*” menjelaskan bahwa terdapat dua jenis retorika. *Pertama*, retorika persuasif, yakni bertujuan untuk memengaruhi orang akan tetapi tidak mengamati atau memperhitungkan nilai-nilai suatu kebenaran. Contoh retorika seperti ini biasa kita temui pada pedagang-pedagang dalam menawarkan dagangannya. *Kedua*, retorika dialektika, yakni retorika ini kebalikan dari retorika persuasif. Pada retorika ini memperhatikan kebijakan, nilai-nilai kebenaran, dan moralitas. Retorika yang seperti ini umumnya digunakan oleh penceramah dalam menyampaikan dakwahnya.

b. Asumsi Retorika

Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Aristoteles bahwasanya terdapat dua asumsi utama dari teori retorika yakni sebagai berikut:¹⁵

- 1) Seorang pembicara yang efektif harus mempertimbangkan khalayaknya.
- 2) Seorang pembicara yang efektif harus juga menggunakan beberapa bukti dalam menyampaikan sebuah pesan atau informasi.

Asumsi yang pertama menggarisbawahi pengertian dari komunikasi itu sendiri, bahwasanya dalam konteks *public speaking*, Aristoteles

¹⁴Suprpto, Rio Kurniawan, Helfiana Sihaloho, “*Metode Sugestopedia Sebagai Alternative Pembelajaran Retorika Di Perguruan Tinggi*”, In Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra, Vol.1, No.1, h. 172

¹⁵Richard West, Lynn H. Turner, *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi*. Edisi ke 3, (Jakarta: Salemba Humanika, 2008), h. 7

memiliki pendapat yakni hubungan antara seorang pembicara dengan seorang khalayak sangat perlu dipertimbangkan. Dalam hal ini seorang pembicara harus berpusat kepada khalayaknya, dan harus pula memikirkan khalayak sebagai sekelompok orang yang memiliki motivasi, pilihan dan keputusan, bukan sebagai sekelompok orang yang homogen atau serupa. Sedangkan itu, dikutip dalam Roberts, Aristoteles juga merasa bahwa seorang khalayak begitu sangat penting bagi efektivitas seorang pembicara. Ia menyatakan, “Dari tiga elemen penyusunan pidato-pembicara, subjek, dan orang yang dituju-yang terakhirlah, para pendengar, yang menentukan akhir dan tujuan dari suatu pidato”. Oleh karena itu, memahami *mad'u* (khalayak) sangatlah penting bagi seorang *da'isebelum* ia menyusun ceramah atau dakwahnya.

Asumsi kedua mendasari teori Aristoteles berkaitan dengan apa yang dilakukan seorang pembicara dalam mempersiapkan pidatonya. Aristoteles menyebutkan bahwa bukti-bukti yang dimaksud ialah merujuk kepada cara-cara persuasi yakni *ethos*, *pathos*, dan *logos*. *Ethos* ialah sesuatu yang berkaitan dengan karakter, intelegensi, dan niat baik yang dipersepsikan dari seorang pembicara. Ryan mengatakan bahwa Aristoteles percaya ketika pembicara dapat dipengaruhi oleh khalayak begitupula sebaliknya khalayak dapat dipengaruhi oleh pembicara. *Logos* ialah bukti-bukti logis yang pembicara gunakan, seperti argument mereka, rasionalisasi, dan wacana. *Pathos* ialah sesuatu yang memiliki keterikatan dengan emosi yang ditampilkan. Aristoteles memiliki argumen bahwa para pendengar menjadi alat bukti ketika emosi mereka digugah: para pendengar itu sendiri akan menilai dengan cara yang berbeda ketika emosional mereka dipengaruhi.

c. Gaya Retorika

Gaya (*style*) merupakan bahasa menyampaikan ide dengan cara tertentu. Sebuah gaya dapat membantu keberhasilan komunikator dalam menyampaikan pesan. Gaya retorika pada dasarnya terbagi menjadi tiga bagian yaitu sebagai berikut:

1) Gaya Bahasa

Gaya bahasa dalam artian kata atau kalimat yang memiliki keindahan atau tekanan. Sehingga komunikator dapat memahami dan mengerti apa yang disampaikan oleh komunikator. Pada gaya bahasa ini terdapat beberapa komponen, antara lain:

- a) Bahasa atau kalimatnya bersajak, maksudnya ialah komunikator menggunakan kata-kata bersajak seperti pantun.
- b) Bahasa dan kalimatnya bermajas, maksudnya ialah seorang komunikator menggunakan gaya bahasa yang indah dan alangkah baiknya menggunakan majas metafora. Majas ini menjelaskan sesuatu yang kurang jelas menjadi lebih mudah untuk dipahami. Majas ini juga penting digunakan dalam berpidato. Menurut Aristoteles, majas metafora dapat mengubah isi dan aktivitas didalam benak seseorang.¹⁶
- c) Bahasa dan kalimatnya berdialek, maksudnya ialah seorang komunikator dalam menyampaikan sebuah pesan dakwah menggunakan logat. Dialek adalah logat bahasa, dialek ini merupakan sistem bahasa yang digunakan oleh masyarakat guna membedakan dirinya dengan masyarakat lain.
- d) Gaya repetisi, merupakan perulangan suku kata, atau bagian kalimat yang dianggap penting sehingga diberikan penekanan.

¹⁶Kholid Noviyanto, Sahroni. A. Jaswadi "Gaya Retorika Da'i dan Perilaku Memilih Penceramah", Jurnal Komunikasi Islam, (Vol. 04, No.1, Juni 2014), h. 126

e) Gaya bahasa resmi & tidak resmi, pada gaya bahasa resmi penceramah menggunakan kata-kata yang baku atau formal. Sedangkan pada gaya bahasa tidak resmi penceramah menggunakan kata-kata yang tidak formal, tidak baku atau bahkan menggunakan bahasa yang santai dan mudah dipahami oleh *mad'u*.

2) Gaya Irama Suara

Menurut Anwar, gaya irama suara adalah sebuah seni berkomunikasi guna menarik perhatian, dan dapat dilakukan dengan irama suara yang berubah-ubah atau membuat penekanan pada kata-kata yang khusus. Contoh gaya irama suara sebagai berikut:

- a) *Eufimisme*, merupakan sebuah penghalusan kata atau makna yang kemudian digunakan untuk menutupi atau mengganti sebuah kata yang dianggap kasar, tabu, atau tidak pantas. *Eufimisme* ini biasanya digunakan untuk menghindari kata-kata yang bisa membuat orang malu atau tersinggung.
- b) *Stressing*, merupakan sebuah tekanan maksudnya adalah seorang penceramah ketika menyampaikan pesan-pesan dakwah ia memberikan tekanan pada kata-kata yang khusus.
- c) *Pause* (berhenti sebentar), pada gaya irama suara ini seorang penceramah memberikan jeda terhadap apa yang disampaikannya.
- d) *Speed* (kecepatan), pada gaya irama suara ini seorang penceramah tidak serta-merta menyampaikan pesan-pesan dakwah dengan intonasi yang sangat lambat sehingga dapat membuat *mad'u* bosan dengan apa yang disampaikan oleh penceramah tersebut.

3) Gaya Gerak Tubuh

Pada gaya ini, komunikator lebih banyak menekankan pada ekspresi atau gerakan-gerakan badan. Menurut Anwar, gaya gerak tubuh meliputi cara berdiri atau sikap badan, cara berpakaian, ekspresi wajah, gerakan tangan, dan pandangan mata.¹⁷ Contoh gaya gerak tubuh sebagai berikut:

- a) Mimik wajah/Ekspresi, gaya gerak tubuh ini merupakan salah satu bentuk komunikasi non verbal yang digunakan oleh penceramah untuk menyampaikan pesan-pesan atau meyakinkan *mad'u* terkait apa yang disampaikan.
- b) Gerakan tangan, pada gaya gerak tubuh ini gerakan tangan yang biasa dilakukan oleh seorang penceramah dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah dapat membuatnya lebih berkarismatik dimata *mad'u*. Gerakan tangan merupakan sebuah komponen yang sangat penting dalam membangun kepercayaan *mad'u*.
- c) Gerakan badan, pada gerakan badan ini biasanya tanpa sadar dialami oleh seorang penceramah tanpa adanya rekayasa atau kebohongan. Gerakan tersebut tidak dapat di kontrol, pada gerakan ini seseorang dapat mengetahui apa yang dirasakan.
- d. Jenis-jenis Retorika

Aristoteles mengemukakan bahwa terdapat tiga jenis retorika dalam menyampaikan sebuah pidato yakni: forensic, epideiktik, dan deliberative.

- 1) Retorika Forensik (*forensic rhetoric*) ialah jenis retorika yang berkaitan dengan keadaan dimana seorang komunikator

¹⁷Kholid Noviyanto, Sahroni. A. Jaswadi "Gaya Retorika Da'i dan Perilaku Memilih Penceramah", Jurnal Komunikasi Islam, Vol.04, No.1, Juni 2014, h. 127

mendorong timbulnya rasa bersalah atau tidak bersalah dari khalayak.

- 2) Retorika Epideiktik (*epideictic rhetoric*) ialah jenis retorika yang berkaitan dengan pujian atau tuduhan.
- 3) Retorika Deliberatif (*deliberative rhetoric*) ialah jenis retorika yang menentukan tindakan yang harus diambil atau tidak boleh dilakukan oleh khalayak.¹⁸

2. Teori Audiens (*The Audience Theory*)

a. Defenisi Teori Audiens

The Audience Theory atau teori khalayak yakni sebuah teori yang berusaha menjelaskan bagaimana seorang khalayak menerima, mengartikan dan merespon sebuah teks.¹⁹ Audiens berasal dari bahasa Yunani yakni *Audier* yang berarti “mendengar”. Dalam Kajian retorika, kata audiens lebih dikenal sebagai khalayak.

Menurut Hiebiert, audiens dalam komunikasi massa memiliki 5 karakteristik, yaitu: (i) Khalayak cenderung besar, maksudnya ialah khalayak besar karena jangkauan sasaran media massa. Namun, ukuran besarnya khalayak menjadi relatif dikarenakan setiap media tentunya memiliki jumlah khalayak yang berbeda-beda. (ii) Khalayak cenderung heterogen, maksudnya ialah khalayak tersebut berasal dari berbagai kategori sosial dan berbagai lapisan masyarakat. (iii) Khalayak cenderung anonym, maksudnya ialah antara individunya tidak saling kenal-mengenal. (iv) Khalayak cenderung berisi pribadi-pribadi yang memiliki ketertarikan berbagi pengalaman. (v) Khalayak secara fisik dipisahkan dengan komunikator, maksudnya ialah komunikator berada diatas mimbar

¹⁸Richard West dan Lynn H. Turner, *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi*. (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), h. 25

¹⁹Hasyim Ali Imran, *Media Massa, Khalayak Media, The Audience Theory*. Jurnal Studi Komunikasi dan Media, (Jakarta Vol. 16 No.1, 2012), h. 49

dan komunikasi memperhatikan di bawah, dilakukannya sebuah pemisahan jarak agar komunikasi dapat lebih fokus dengan komunikator.²⁰

Denis Mc Quail menyebutkan beberapa konsep alternative terkait audiens yaitu:

- 1) Khalayak sebagai sekumpulan pendengar, pembaca dan penonton. Konsep ini menjelaskan bahwa khalayak cenderung heterogen dan keberadaannya yang berbeda-beda. Dalam konsep ini, terdapat dua pendekatan yang bisa digunakan yakni pendekatan sosial dan pendekatan budaya.
- 2) Khalayak sebagai sebuah kelompok sosial dan politik. Konsep ini menjelaskan bahwa sekumpulan orang yang muncul atau terbentuk dikarenakan sebuah isu, minat, bakat, dan ketertarikan yang sama.
- 3) Khalayak sebagai pasar. Khalayak diartikan sebagai konsumen media. Pendekatan yang dapat digunakan pada konsep ini ialah sosial dan ekonomi.²¹

3. Konsep *Da'i*

a. Definisi *Da'i*

Seorang *da'i* ialah pemimpin jama'ah secara sementara dalam melaksanakan shalat jum'at. Selain menjadi pemimpin peran seorang *da'i* yakni memberikan khutbah (ceramah) Jum'at yang harus didengarkan oleh seluruh jama'ahnya.²² Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, *da'i* ialah orang yang menyampaikan khutbah/dakwah pada waktu shalat jum'at diatas mimbar; juru khutbah.²³

²⁰Dliya Uyunil Hikmah, *Memahami Khalayak Publik/Audiens*, (Semarang, 2019) h. 2

²¹Dliya Uyunil Hikmah, *Memahami Khalayak Publik/Audiens*, (Semarang, 2019) h.

²²Pengertian Menurut Para Ahli. <http://www.pengertianmenurutparaahli.com/pengertian-da'i/> diakses pada 30 juli 2016

²³Kamus Besar Bahasa Indonesia. www.kbbi/da'i.com diakses pada 30 juli 2016

Oleh karena itu, seorang *da'i* memiliki elemen yang signifikan terhadap rangkaian pelaksanaan ibadah shalat jum'at. Ia diibaratkan sebagai penyambung lidah Rasulullah SAW sekaligus menjadi pemimpin sementara jama'ah pada saat melaksanakan shalat jum'at. Seorang *da'i* itu semestinya bukan orang sembarangan yang hanya pandai mengolah lisannya. Akan tetapi seorang *da'i* harus mengetahui serta memahami bagaimana seluk-beluk agama serta hukum islam dan ia juga sekaligus merupakan seorang ahli ibadah.

Seorang *da'i* mempunyai bermacam-macam metode ketika menyampaikan sebuah dakwah. Misalnya membawa catatan materi khutbah, ada juga *da'i* yang hanya membawa catatan ayat Al-Qur'an dan hadist lalu menyampaikan isi ceramahnya tanpa menggunakan naskah sama sekali.

Seorang *da'i* yang berkedudukan di dalam masyarakat adalah ia yang mampu melaksanakan ajaran-ajaran alqur'an dan as-sunnah sebagai pedoman dalam hidupnya. Seorang *da'i* merupakan distributor pembentuk dan perubahan *mad'u* agar menjadi lebih baik. Oleh karena itu, seorang *da'i* memiliki pengaruh yang sangat besar, seperti meluruskan aqidah, mendorong masyarakat untuk beramal, serta mencegah dari berbuat kemungkaran.

b. Kompetensi *Da'i*

Seorang *da'i*, tidak hanya sekedar menyampaikan khutbah. Akan tetapi, ia juga harus memiliki sebuah kompetensi sehingga dapat membuat *mad'u* tertarik. Menurut Larry King, untuk menjadi seorang pembicara yang baik, maka harus memperhatikan ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Memiliki wawasan yang luas; maksudnya, seorang *da'i* hendaknya mempunyai sebuah ilmu pengetahuan yang luas.

- 2) Memiliki sikap antusias yang tinggi sehingga jama'ah pun ikut antusias mendengarkan *da'itersebut*.
- 3) Memandang sesuatu hal dari paradigm yang baru; maksudnya seorang *da'i* tidak hanya sekedar membacakan khutbah, akan tetapi *da'i* tersebut juga memberikan paradigma atau pola pikir kepada setiap *mad'u* nya.
- 4) Memiliki rasa ingin tahu; maksudnya, seorang *da'i* juga harus mengetahui keadaan sekitarnya seperti tradisi atau peristiwa yang nantinya bisa di jadikan bahan referensi untuk materi khutbah.
- 5) Menunjukkan sikap yang empati; maksudnya, seorang *da'i* tidak serta merta hanya berkutbah. Akan tetapi, ia juga harus menunjukkan sikap empati kepada sesama kaum muslimin entah itu dalam hal bencana alam, peperangan, dll.
- 6) Memiliki selera humor yang tinggi; maksudnya, seorang *da'i* dalam menyampaikan dakwahnya dapat menggunakan kata-kata yang menarik, namun tidak membuat *mad'u* tertawa berkepanjangan.
- 7) Tidak membicarakan dirinya sendiri; maksudnya, seorang *da'i* pada saat memberikan contoh maka hendaknya selain dirinya sendiri.
- 8) Dan yang paling penting ialah memiliki retorika atau gaya bicara tersendiri; entah itu gaya bahasa, gaya irama suara, maupun gaya gerak tubuh yang dapat membuat *mad'u* tertarik.²⁴

²⁴Larry King, *How To Walk To Anyone. Anytime and Anywhere*, Terj. Marcus Prihminto Widodo, *Seni Berbicara Kepada Siapa Saja, Kapan Saja dan Dimana Saja*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013. h. 63

4. Konsep Perilaku

a. Definisi Perilaku

Definisi perilaku menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ialah tanggapan atau tindakan sebuah individu yang kemudian terbentuk dalam sebuah gerakan (sikap), baik itu berupa gerakan badan ataupun sekedar ucapan.²⁵Jadi, perilaku merupakan sebuah hasil dari segala macam pengalaman serta hubungan manusia dengan lingkungannya, yang kemudian menjadi bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan.Perilaku tersebut merupakan respon atau tindakan individu yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya.

Menurut Rakhmat, terdapat 3 komponen karakteristik perilaku adalah sebagai berikut :

- 1) Komponen *kognitif*, yakni sudut pandang *intelektual* yang berkaitan dengan sesuatu yang manusia ketahui. Elemen ini merupakan sebuah keadaan yang dipercayai oleh individu. Misalnya berupa pengetahuan, keyakinan, pandangan, atau suatu hal lain yang berhubungan dengan bagaimana orang tersebut memberi anggapan.
- 2) Komponen *Afektif*, yaitu sudut pandang emosional dari faktor sosiopsikologis. Elemen ini menyangkut perasaan dan sudut pandang emosional terhadap suatu objek. Objek yang dimaksud ialah sesuatu yang baik atau buruk, menyenangkan atau tidak, dan lain-lain.
- 3) Komponen *konatif*, ialah sudut pandang yang mana berhubungan dengan kebiasaan atau kemauan individu dalam bertindak. Elemen ini dengan kata lain sebuah kecenderungan tindakan seseorang, baik

²⁵Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional, h. 859

itu positif ataupun negatif. Jadi, komponen ini berisi tindakan atau reaksi sesuatu dengan cara tertentu.²⁶

b. Jenis-jenis perilaku

Menurut Okviana jenis-jenis perilaku terdiri dari 5 yaitu:

- 1) Perilaku sadar, ialah sebuah perilaku yang melalui kerja otak dan pusat susunan saraf.
- 2) Perilaku tidak sadar, ialah perilaku yang dilakukan secara *spontan* atau *instingtif*.
- 3) Perilaku tampak dan tidak tampak. Perilaku tampak ialah perilaku yang bisa ditangkap oleh indera. Misalnya, berbicara, bereaksi, dan sebagainya. Sedangkan perilaku tidak tampak ialah perilaku yang tidak bisa ditangkap oleh indera, seperti sikap persepsi emosi dan psikologi dan pengetahuan.
- 4) Perilaku sederhana dan kompleks. Perilaku sederhana ialah tingkah laku yang hanya melibatkan satu aktivitas dalam satu waktu. Sedangkan perilaku kompleks ialah tingkah laku yang melibatkan banyak aktivitas dalam kehidupan manusia.
- 5) Perilaku kognitif, afektif, konatif dan psikomotor. Perilaku kognitif ialah perilaku yang berkaitan dengan nalar atau proses berfikir yang rasional. Perilaku afektif ialah perilaku yang segala sesuatu berkaitan dengan emosi. Perilaku konatif ialah perilaku yang berhubungan dengan kebiasaan atau kemauan individu dalam bertindak. Perilaku psikomotorik ialah perilaku yang meliputi gerakan, baik itu keterampilan motorik dan kemampuan fisik individu tersebut.²⁷

²⁶Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2003), h.26

²⁷Amala Lailatul Alifah, “*Gambaran Perilaku Perawatan Payudara Masa Postpartum*”, Karya Tulis Ilmiah Politeknik Kesehatan, Malang, 2020, h. 6

c. Bentuk Perilaku

Terdapat dua bentuk perilaku yang harus dibedakan, yakni perilaku terbuka (*Overt Behavior*) dan perilaku tertutup (*Covert Behavior*). Perilaku terbuka ialah tindakan yang nyata dari seseorang dan dapat diamati secara jelas dan mudah. Sedangkan perilaku tertutup ialah tindakan seseorang yang belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain.²⁸

d. Proses Pembentukan Perilaku

Sebuah perilaku yang didasari oleh pengetahuan, maka akan lebih baik dari pada perilaku yang tidak didasari dengan pengetahuan. Pada penelitian Roger, mengutarakan bahwa, sebelum seseorang mengambil perilaku baru, maka didalam diri orang tersebut terjadi proses pembentukan perilaku yakni:

- 1) Kesadaran (*Awareness*): Orang (subyek) tersebut menyadari atau dengan kata lain mengetahui *stimulus* atau dorongan (obyek) terlebih dahulu.
- 2) Perhatian (*Interest*): Orang tersebut sudah mulai tertarik dengan *stimulus* atau dorongan yang diberikan.
- 3) Penaksiran atau Penilaian (*Evaluation*): Orang tersebut sudah mulai menimbang baik dan tidaknya suatu *stimulus* tersebut bagi dirinya sendiri.
- 4) Uji Coba (*Trial*): Orang tersebut sudah mulai mencoba perilaku yang baru, sesuai dengan apa yang diminta oleh *stimulus*.
- 5) Adaptasi atau Penyesuaian (*Adaption*): Orang tersebut sudah berperilaku baru sesuai dengan kesadaran, pengetahuan, dan sikapnya terhadap *stimulus*.²⁹

²⁸Pak Guru, "Pengertian Perilaku, Bentuk, Jenis, Factor, Beserta Contoh", <https://Pendidikan.Co.Id/Pengertian-Perilaku/> (1 November 2021)

²⁹Hayatul Hasanah, "Teori Perubahan Perilaku Menurut Rogers", <https://Id.Scribd.Com/Dokument/370316536/Teori-Perubahan-Perilaku-Menurut-Rogers> (30 Januari 2018)

Apabila penerimaan perilaku yang baru sesuai dengan proses dan tahap diatas, maka perilaku tersebut akan bersifat baik.

e. Faktor Yang Memengaruhi Perilaku

Menurut Notoatmodjo factor yang memengaruhi perilaku terdiri dari dua yaitu :

1) Faktor Intrinsik

Adapun faktor intrinsic terbagi atas tiga yakni:

- a) Usia, semakin bertambahnya usia, maka pengalaman hidup juga semakin banyak. Dari pengalaman tersebut diharapkan membuat perilaku menjadi positif.
- b) Kemampuan (*intelegensi*), ketika seseorang memiliki intelegensi yang tinggi maka orang tersebut lebih cepat menerima informasi.
- c) Tingkat emosional, ketika seseorang sedang dalam kondisi emosi maka ia cenderung tidak dapat mengontrol dirinya dan itu dapat mempengaruhi perilakunya.

2) Faktor Ekstrinsik

Adapun Faktor Ekstrinsik terbagi atas 4 yakni:

- a) Lingkungan, perilaku seseorang dapat sangat berpengaruh. Ketika seseorang bergaul dengan lingkungan yang memiliki pengetahuan tinggi, maka secara langsung atau tidak langsung orang tersebut bisa memiliki pengetahuan tinggi dan perilakunya akan menjadi baik. Dan begitupun sebaliknya.
- b) Pendidikan, seseorang yang memiliki pendidikan tinggi maka ia cenderung memiliki perilaku yang positif, dikarenakan orang tersebut akan berfikir secara matang sebelum melakukan sesuatu.

- c) Kebudayaan, seseorang yang berinteraksi atau yang tinggal di wilayah tertentu, maka sedikit demi sedikit perilaku orang tersebut akan menyesuaikan sesuai dengan kebudayaan wilayah tersebut.
- d) Sosial ekonomi, perilaku seseorang dapat berpengaruh sesuai dengan keadaan sosial ekonominya.

5. Konsep *Mad'u*

a. Definisi *Mad'u*

Menurut terminology, *mad'u* merupakan orang atau kelompok yang biasa disebut dengan jama'ah yang sedang menuntut ajaran agama dari seorang *da'i* atau *da'iyah*. *Mad'u* (objek dakwah) ialah manusia yang menjadi sasaran dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, beragama islam atau tidak, atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan.

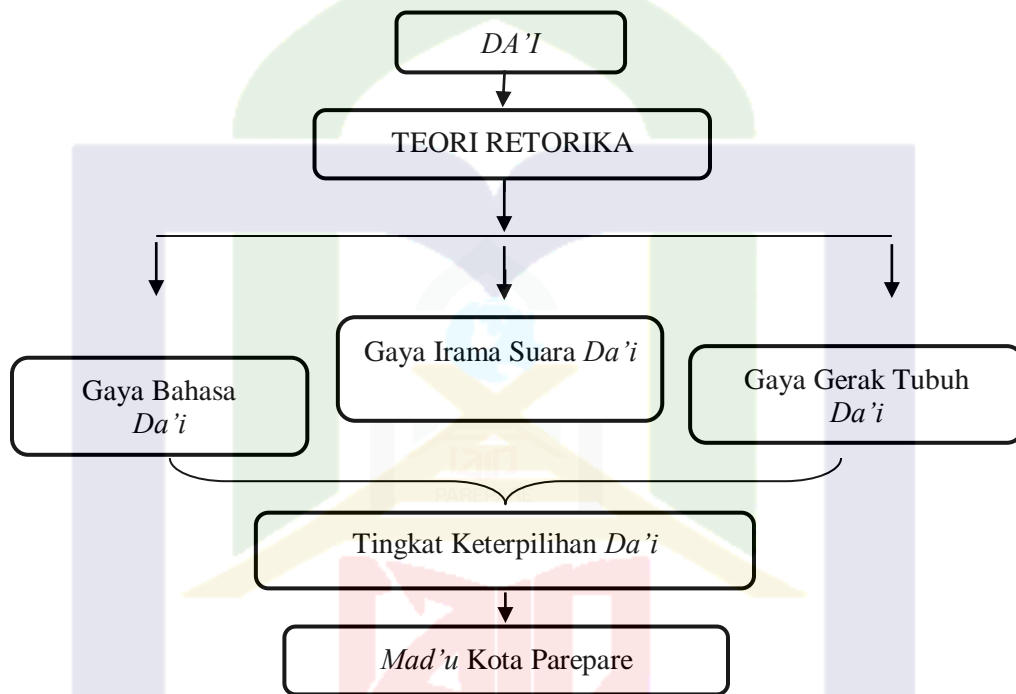
Mad'u dapat digolongkan menjadi empat bagian antara lain sebagai berikut:

- 1) *Mad'u* dari segi sosiologis, ialah masyarakat yang berada di pedesaan, perkotaan, masyarakat terasing, serta masyarakat yang berada di daerah kota besar.
- 2) *Mad'u* dari segi struktur kelembagaan, ialah masyarakat yang berasal dari golongan *priyayi* (keluarga bangsawan), *abangan* (masyarakat yang menganut agama islam tetapi tidak melaksanakan ajaran secara keseluruhan).
- 3) *Mad'u* dari segi tingkatan usia, ialah masyarakat dari golongan anak-anak, remaja, dan golongan orang tua, dan sebagainya.

- 4) *Mad'u* dari segi akhlak, ialah masyarakat yang memiliki akhlak baik ataupun akhlak buruk.³⁰

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan suatu grafik yang menjelaskan alur berjalannya sebuah penelitian secara garis besar. Berikut merupakan bagan kerangka pikir untuk memahami landasan berpikir dari penelitian ini:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

Maksud dari bagan kerangka pikir peneliti ialah seorang *da'i* dalam menyampaikan sebuah dakwah harus memiliki penguasaan retorika. Retorika yang dimaksud disini ialah seni pada saat *da'i* tersebut berbicara, baik itu dari segi gaya bahasanya, gaya irama suaranya, maupun gaya gerak tubuhnya. Agar tingkat keterpilihan *da'i* tersebut semakin tinggi, dan dapat memberikan kepuasaan kepada *mad'u* Kota Parepare

³⁰Moh. Ali aziz., *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, edisi 1, 2004), h. 94-95

D. Hipotesis

Kata Hipotesis berasal dari bahasa Yunani yang secara etimologis dibentuk dari dua kata. Yaitu : *hypo* dan *thesis*. Kata *hypo* berarti : kurang dan kata *thesis* berarti pendapat.³¹ Sedangkan menurut Fraenkel Wallen, hipotesis adalah suatu perkiraan terkait kemungkinan hasil dari suatu penelitian. Jawaban dari hipotesis ini hanya bersifat sementara terhadap suatu problem yang diajukan di dalam penelitian.

Hipotesis ini belum tentu benar, kadangkala benar atau tidaknya sebuah hipotesis itu tergantung dari hasil pengujian data empiris tersebut. Jadi, hipotesis dapat juga diartikan sebagai suatu jawaban sementara yang membutuhkan suatu pembuktian dengan menguji hipotesis sesuai dengan data lapangan. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **H₀**: Tidak terdapat pengaruh gaya bahasa *da'i* terhadap perilaku *mad'u* dalam memilih penceramah
H₁: Terdapat pengaruh gaya bahasa *da'i* terhadap perilaku *mad'u* dalam memilih penceramah
2. **H₀**: Tidak terdapat pengaruh gaya irama suara *da'i* terhadap perilaku *mad'u* dalam memilih penceramah
H₁: Terdapat pengaruh gaya irama suara *da'i* terhadap perilaku *mad'u* dalam memilih penceramah
3. **H₀**: Tidak terdapat pengaruh gaya gerak tubuh *da'i* terhadap perilaku *mad'u* dalam memilih penceramah
H₁: Terdapat pengaruh gaya gerak tubuh *da'i* terhadap perilaku *mad'u* dalam memilih penceramah.

³¹Al-Ikrar, "Perilaku Game Mobile Legends Bang-Bang Terhadap Perilaku Remaja Lingkungan Lappa-Lappa'e Kelurahan Tellumpanua Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang"(Skripsi Sarjana; Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam: Parepare, 2020), h. 25

BAB III

METODE PENELITIAN

Untuk mencapai sebuah hasil dan tujuan dari penelitian ini, diperlukan sebuah metode penelitian guna mendukung sistematis penelitian ini. Adapun hal-hal yang diulas pada bab ini ialah pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, fokus penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan dan penyajian data.

A. Pendekatan & Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang merupakan sebuah metode penelitian dimana data penelitiannya berupa numerik dan analisis menggunakan statistik. Penelitian kuantitatif merupakan suatu proses menemukan sebuah pengetahuan yang datanya berupa angka sebagai alat untuk menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.³²

Aturan dalam penelitian kuantitatif ini pada dasarnya mencakup penentuan pemilihan subjek, darimana sebuah informasi atau data tersebut diperoleh, teknik apa saja yang digunakan dalam pengumpulan data, prosedur apa saja yang ditempuh untuk mengumpulkan data, dan bagaimana perlakuan yang akan diselenggarakan. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data yang kongkrit terkait perilaku *mad'u* dalam memilih penceramah ditinjau dari retorika *da'i*, dengan dasar tersebut penulis menggunakan variabel: Perilaku *mad'u* dalam memilih penceramah ditinjau dari retorika *da'i*.

Pada penelitian ini, pendekatan yang digunakan ialah deskriptif kuantitatif. Deskriptif dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) berarti bersifat deskriptif, atau dengan kata lain bersifat menggambarkan apa adanya. Menurut Sugiyono, penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan guna mengetahui nilai

³²Moh. Kasiram, *Metodde Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. (Cet. II; Malang: UIN-Maliki Press.2010) h. 172

variabel mandiri, baik satu variabel ataupun lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain.

B. Lokasi & Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Pada penelitian ini, penulis turun langsung ke lokasi penelitian disalah satu masjid besar di empat kecamatan yakni: Kecamatan Ujung, Kecamatan Soreang, Kecamatan Bacukiki, dan Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan setelah proposal diseminarkan dan telah memperoleh izin penelitian selama kurang lebih satu bulan lamanya atau sesuai dengan kebutuhan peneliti.

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Pada sebuah penelitian, maka diperlukan adanya subjek yang akan menjadi populasinya. Apabila populasi yang diteliti sudah diketahui maka keberadaan populasi tersebut baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya sangat memungkinkan untuk diteliti. Untuk mengetahui lebih rinci terkait populasi, maka penulis uraikan pengertian dari populasi tersebut. Populasi ialah jumlah keseluruhan dari satuan-satuan atau individu yang karakteristiknya akan hendak diteliti, dan satuannya tersebut dinamakan unit analisis, dapat pula berupa orang-orang, institusi, benda, dan sebagainya. Adapun populasi yang ada pada penelitian ini adalah *mad'u* di Kota Parepare.

Tabel 3.1 *Populasi Masjid Kota Parepare*

NAMA MASJID	KECAMATAN	POPULASI
Masjid Besar Al-Irsyad	Soreang	1.700 orang
Masjid Raya Parepare	Ujung	500 orang
Masjid Jami Al-Amin Lompoe	Bacukiki	200 orang
Masjid Jami Ar-Rafiq Sumpang Minangae	Bacukiki Barat	150 orang
TOTAL		2.550 Orang

2. Sampel

Sampel merupakan suatu prosedur data dan hanya sebagian dari populasi yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dimaksudkan dari suatu populasi.³³ Jadi, sampel ialah bagian dari populasi yang karakteristiknya akan diteliti. Pada penelitian ini menggunakan teknik *slovin* sebagai penarikan sampel, agar peneliti dapat lebih mudah menghitungnya dengan menggunakan rumus dan perhitungan sederhana.

Rumus Slovin menentukan sampel ialah:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n: ukuran sampel/ jumlah responden

N : ukuran populasi

e: presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir, **e = 0,025**

Maka untuk mengetahui sampel penelitian ini ialah dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{2.550}{1 + 2.550 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{2.550}{1 + 2.550 (0,0025)}$$

$$n = \frac{2.550}{7.375}$$

$$n = 346$$

³³Sofyan Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, h. 30

Sesuai dengan teknik perhitungan sampel tersebut, maka responden dalam penelitian ini sebanyak **346 orang**.

D. Teknik Pengumpulan & Pengolahan Data

Fase yang paling penting dari penelitian adalah mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tiga teknik pengumpulan data yakni angket atau kuesioner, dokumentasi.

1. Angket atau Kuesioner

Angket (*Questionnaire*) merupakan serangkaian pertanyaan tertulis yang ditujukan untuk *mad'u* mengenai masalah-masalah tertentu yang bermaksud untuk mendapatkan ulasan dari *mad'u* tersebut. Angket ini akan digunakan untuk mengumpulkan data tentang perilaku *mad'u* dalam memilih penceramah ditinjau dari retorika *da'i*. Skala pengukuran yang akan digunakan dari angket ialah skala *Likert*.

Mengukur sikap, pendapat, dan juga persepsi seseorang atau sekelompok tentang tanda tertentu disebut dengan skala *Likert*. Pada skala ini memiliki dua bentuk pertanyaan, yaitu: pertanyaan positif dan pertanyaan negative.³⁴Peneliti memberikan dua pilihan jawaban, pertanyaan positif akan diberi skor 2. Sedangkan pada pertanyaan negative akan diberi skor 1. Adapun bentuk pilihan jawaban yang peneliti cantumkan terdiri dari *ya*, dan *tidak*, serta peneliti mencantumkan satu pertanyaan *essay*, dan dua pertanyaan pilihan.

2. Dokumentasi

Pada teknik dokumentasi ini digunakan dalam mendapatkan sejumlah data melalui penyalinan dari sejumlah dokumen atau bukti tertulis seperti

³⁴Sofyan Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual Dan SPSS (Kencana: Prenadamedia Group, 2013), h. 25

keadaan populasi, data, dan sebagainya. Penulis pada saat turun ke lapangan akan memperoleh dokumen-dokumen tersebut.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel ialah untuk menetapkan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan tepat dengan menggunakan alat bantu. Definisi operasional variabel menjadi dasar peneliti pada saat mengembangkan instrumen penelitian, yaitu alat ukur yang dapat peneliti gunakan dalam mengumpulkan sebuah data.

Variabel penelitian: Perilaku *mad'u* dalam memilih penceramah di tinjau dari retorikada'i.

1. X1: Gaya bahasa *da'i*

Indikator X1:

- Bersajak
- Bermajas
- Berdialek
- Repetisi
- Bahasa resmi / bahasa tidak resmi

2. X2: Gaya irama suara *da'i*

Indikator X2:

- *Eufimisme*
- *Stressing*
- *Pause* / jeda suara
- *Speed* (kecepatan)

3. X3: Gaya gerak tubuh *da'i*

Indikator X3:

- Mimik wajah / ekspresi
- Gerakan tangan
- Gerakan badan.

F. Instrument Penelitian

Instrument merupakan sebuah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan penelitian, instrument ini sangat dibutuhkan guna mendukung ketepatan sebuah penelitian, ia memiliki peran yang sangat penting dalam hal memperoleh sebuah informasi yang akurat. Sebuah instrument penelitian dapat disusun sendiri oleh peneliti.

Setiap instrument yang nantinya akan sebarakan kepada responden dalam mencari sebuah data, sebaiknya diuji validitas dan reabilitasnya terlebih dahulu. Akan tetapi jika berdasarkan hasil uji validitas dan reabilitas terdapat banyak indikator yang dinyatakan belum valid maupun realiber, maka setiap item yang dinyatakan belum valid dan realibel maka harus direvisi ulang oleh peneliti. Jika telah direvisi maka akan dilakukan kembali uji validitas dan reabilitas, sehingga menghasilkan instrument yang sudah valid dan realibel.

Pada intrumen penelitian ini, peneliti memberikan dua pilihan jawaban, diantaranya pertanyaan positif akan diberi skor 2. Sedangkan pada pertanyaan negatif akan diberi skor 1. Adapun bentuk pilihan jawaban yang peneliti cantumkan terdiri dari *ya*, dan *tidak*, serta peneliti mencantumkan satu pertanyaan *essay*.

Berikut merupakan instrument penelitian yang digunakan oleh peneliti beserta jumlah skor setiap jawaban sebagai berikut:

Tabel 3.2Perilaku *Mad'u*

NO.	Pernyataan	Pilihan Jawaban	
		YA	TIDAK
1.	Apakah anda suka mendengar ceramah?	2	1
2.	Apakah andacenderung memilih <i>da'i</i> ketika ingin mendegarkan ceramah?	2	1

NO.	Pernyataan	Pilihan Jawaban		
		Masjid	Medsos	DII
1.	Dimana anda lebih suka mendengar ceramah?	2	2	2
2.	Apakah ada <i>da'iyang</i> anda sukai dari segi ceramahnya? (Sertakan alasan menyukainya)	ESSAY		

Tabel 3.3 Variabel Gaya Bahasa *Da'i*

NO.	Pernyataan	Pilihan Jawaban	
		YA	TIDAK
1.	Anda tertarik <i>da'i</i> yang menyampaikan dakwah menggunakan pantun	2	1
2.	Anda tertarik dengan <i>da'i</i> yang menggunakan logat bahasa daerah ketika menyampaikan dakwah	2	1
3.	Anda mengerti apa yang disampaikan oleh <i>da'i</i> ketika <i>da'i</i> tersebut menggunakan logat saat berdakwah	2	1
4.	Anda menyukai <i>da'i</i> yang berbahasa apa ketika berdakwah?	2	2
5.	Anda menyukai <i>da'i</i> yang menggunakan kata-kata sindiran saat berdakwah	1	2
6.	Ada suka dengan <i>da'i</i> yang mengulang kata-kata yang sama saat berceramah demi mempertegas apa yang ia sampaikan	2	1
7.	Anda mengerti saat <i>da'i</i> menggunakan kata-kata yang baku atau formal ketika berdakwah	2	1
8.	Anda menyukai <i>da'i</i> yang berdakwah dengan bahasa ilmiah?	2	1
9.	Anda suka dengan <i>da'i</i> yang cara berdakwahnya humoris	2	1
10.	Ketika sedang mendengarkan dakwah, lalu <i>da'i</i> lupa dengan ceramahnya, apakah itu berpengaruh terhadap penilaian anda terhadap <i>da'i</i> tersebut	2	1

Tabel 3.4 Variabel Gaya Irama Suara *Da'i*

NO.	Pernyataan	Pilihan Jawaban	
		YA	TIDAK
1.	Anda suka <i>da'i</i> yang berdakwah dengan cara berbicara yang lambat	2	1
2.	Anda suka <i>da'i</i> yang ketika berdakwah dengan cara berbicara yang cepat	1	2
3.	Anda lebih menyukai <i>da'i</i> yang ketika berdakwah ia menggunakan bahasa lemah lembut	2	1

4.	Anda suka <i>da'i</i> yang ketika berdakwah menggunakan bahasa yang tegas	2	1
----	---	---	---

Tabel 3.5 Variabel Gaya Gerak Tubuh *Da'i*

NO.	Pernyataan	Pilihan Jawaban	
		YA	TIDAK
1.	Ekspresi wajah <i>da'i</i> membuat kamu yakin dengan apa yang ia sampaikan ketika berdakwah	2	1
2.	Anda suka dengan <i>da'i</i> yang murah senyum	2	1
3.	Menurut anda kontak mata antara <i>da'</i> dengan <i>mad'u</i> sangat berpengaruh dalam berdakwah	2	1
4.	Gerakan yang berulang (saraf yang tidak sadar) dilakukan oleh <i>da'i</i> dapat mengganggu konsentrasi anda dalam mendengarkan ceramah	2	1
5.	Anda sukada <i>i</i> ketika berdakwah dibarengi dengan gerakan tangan	2	1
6.	Anda suka <i>da'i</i> yang interaktif (mampu berinteraksi dengan jama'ah) ketika berdakwah	2	1

G. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang penulis gunakan ialah analisis *deskriptif kuantitatif* yang berupa table distribusif frekuensi dan *mean* untuk mengetahui seberapa besar pengaruh gaya bahasa *da'i*, gaya irama suara *da'i*, dan gaya gerak tubuh *da'i* terhadap perilaku *mad'u* dalam memilih penceramah berdasarkan data yang diperoleh. Untuk mengetahui presentase nilai rata-rata rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P :angket presentase

F :frekuensi yang dicari presentasinya

n :banyaknya sampel

Dalam menganalisis data tersebut, penulis menggunakan teknik analisis data deduktif yakni suatu cara penulisan yang didasarkan pada penganalisaan dari kesimpulan yang sifatnya umum kemudian diuraikan kepada hal-hal yang bersifat khusus.

H. Prasyarat

1. Uji validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang mana menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen. Suatu instrument valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebab suatu instrument dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari suatu variabel yang diteliti secara tepat. Adapun tinggi rendahnya validitas instrument menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.³⁵

2. Uji reabilitas

Reabilitas merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsisten responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan kontruk-kontruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner. Jadi, suatu data dikatakan realibel apabila dua atau lebih peneliti dalam obyek yang sama menghasilkan data yang sama atau peneliti yang sama dalam waktu yang berbeda menghasilkan data yang sama, ataukah sekelompok data jika dipecah maka menjadi dua dan menunjukkan data yang tidak berbeda.³⁶

³⁵Rostina Sundayana, *Statistika Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 59-60

³⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 362

BAB IV

HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Retorika merupakan teknik berbicara di depan umum. Setiap *public speaker* sebaiknya memiliki teknik retorika yang baik dalam menunjang aktivitas komunikasinya di depan publik, hal ini juga berlaku untuk seorang *da'i* (penceramah). Perilaku *mad'u* dalam memilih penceramah ditunjang oleh beberapa aspek, salah satunya ialah aspek retorika. Hal ini tentunya menjadi fokus pada penelitian ini dengan menitikberatkan beberapa hal yang memengaruhi keterampilan *da'i* pada aspek retorika seperti gaya bahasa *da'i*, gaya irama suara *da'i*, dan gaya gerak tubuh *da'i*.

Populasi dalam penelitian ini ialah *mad'u* Kota Parepare di salah satu masjid besar yang berada di empat kecamatan di Kota Parepare, yakni Kecamatan Soreang, Kecamatan Ujung, Kecamatan Bacukiki, dan Kecamatan Bacukiki Barat. Adapun metode yang digunakan oleh peneliti yakni dengan membagikan angket atau kuesioner kepada *mad'u*.

2. Pengujian Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Validitas merupakan sesuatu yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan sebuah instrumen. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas dapat dilihat dengan duacara sebagai berikut:

1) Perbandingan nilai r hitung dengan nilai r tabel

Jika nilai r hitung $>$ r tabel maka valid

Jika nilai r hitung $<$ r tabel maka tidak valid

2) Melihat nilai signifikansi (Sig.)

Jika nilai signifikansi $<$ 0,05 maka valid

Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka tidak valid

Tingkat signifikan $\alpha=5\%$ (0,05), $df= N-2$ (346-2= 344)

Nilai r tabel pada 344 = 0.105

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

		Correlations	
		Retorika	
Retorika	Pearson Correlation	,287**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	346	346

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 4.2 Hasil Uji Kevalidan Setiap Instrumen Penelitian

Corrected Item-Total Correlation			
	Corrected Item-Total Correlation	R Tabel	Keterangan
ITEM1	,062	0,105	Tidak Valid
ITEM2	,373	0,105	Valid
ITEM3	,133	0,105	Valid
ITEM4	,267	0,105	Valid
ITEM5	,192	0,105	Valid
ITEM6	,257	0,105	Valid
ITEM7	,201	0,105	Valid
ITEM8	,114	0,105	Valid
ITEM9	,225	0,105	Valid
ITEM10	,226	0,105	Valid
ITEM11	,465	0,105	Valid
ITEM12	,243	0,105	Valid
ITEM13	,417	0,105	Valid
ITEM14	,344	0,105	Valid
ITEM15	,452	0,105	Valid
ITEM16	,273	0,105	Valid
ITEM17	,225	0,105	Valid
ITEM18	,226	0,105	Valid
ITEM19	,465	0,105	Valid
ITEM20	,243	0,105	Valid
ITEM21	,417	0,105	Valid
ITEM22	,344	0,105	Valid
ITEM23	,452	0,105	Valid
ITEM24	,273	0,105	Valid

Berdasarkan tabel uji validitas menunjukkan hasil pernyataan tiap item pada perilaku *mad'u* dalam memilih penceramah ditinjau dari retorika *da'i* diperoleh r hitung (0,287) > r tabel (0,105) dengan nilai signifikansi (0,000) < 0,05. Maka dapat dikatakan data dari pernyataan *mad'u* Kota Parepare memperoleh r hitung (287) > r tabel (0,105) dengan signifikansi (0,000) < 0,05 maka dikatakan valid.

b. Uji Realibilitas

Realibilitas merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsisten responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk- konstruk pernyataan yang merupakan dimensi suatu varibel dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner.

Adapun dasar pengambilan keputusan pada uji realibilitas adalah :

Jika $\alpha > r$ tabel maka dikatakan konsisten (reliabel)

Jika $\alpha < r$ tabel maka dikatakan tidak konsisten (tidak reliabel).

Tabel 4.3 Hasil Uji Reabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,683	24

Berdasarkan tabel uji realibilitas pada perilaku *mad'u* dalam memilih penceramah ditinjau dari retorika *da'idi* Kota Parepare mendapatkan nilai *Cronbach's Alpha* dari 24 item pernyataan adalah 0.683. maka α (0.683) > r tabel (0,105) maka item pernyataan pada perilaku *mad'u* dalam memilih penceramah ditinjau dari retorika *da'idi* dapat dikatakan konsisten (reliabel). Nilai dari *Cronbach's Alpha* menunjukkan tingkat konsistensi dari instrumen penelitian yang digunakan sebesar 68,3%,

artinya apabila kuesioner dalam penelitian ini digunakan berulang-ulang pada populasi maka akan memberikan nilai konsistensi yang tinggi untuk mengukur perilaku *mad'u* dalam memilih penceramah.

3. Karakteristik Responden.

Penelitian ini memiliki 346 responden, yang menjadi sampel ialah *mad'u* Kota Parepare yang ada di salah satu masjid besar di empat kecamatan tersebut. Sebelum menganalisis jawaban responden, maka terlebih dahulu peneliti mengemukakan karakteristik *mad'u* Kota Parepare

Tabel 4.4 *Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin*

JENIS KELAMIN	SATUAN	PERSENTASE
Laki-laki	191	55%
Perempuan	155	45%
Total	346	100%

n: 346

Responden: Angket Penelitian

Berdasarkan data diatas, menunjukkan responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 55% (191 orang). Sedangkan responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 45% (155 orang). Adapun jumlah keseluruhan responden ialah 346 orang. Hal ini membuktikan bahwasanya jenis kelamin laki-laki menjadi responden terbanyak dalam penelitian ini.

4. Deskripsi Jawaban Responden

Sebelum menganalisis jawaban responden, maka terlebih dahulu peneliti mengemukakan ketertarikan *mad'u* Kota Parepare dalam menyukai ceramah, tempat suka mendengar ceramah, kecenderungan memilih *da'i*, dan nama-nama *da'i* yang mereka sukai. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 4.5

Jawaban Responden Terkait Ketertarikan Mendengar Ceramah

NO	PERNYATAAN	SATUAN	%
1.	Ya	339	98 %
2.	Tidak	7	2 %

n: 346

Responden: Angket Penelitian

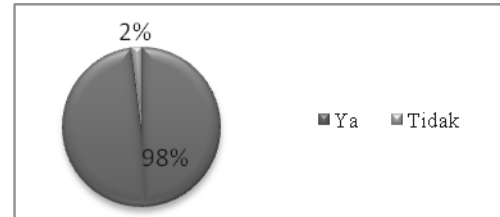


Diagram 4.1

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa *mad'u*Kota Parepare yang suka mendengarkan ceramah sebanyak 98% (339 orang) sedangkan yang tidak suka mendengarkan ceramah sebanyak 2% (7 orang). Artinya responden yang ada di Kota Parepare sebagian besar memiliki ketertarikan mendengar ceramah.

Tabel 4.6

Jawaban Responden Terkait Tempat Suka Mendengarkan Ceramah

NO	PERNYATAAN	SATUAN	%
1.	Masjid	153	44,2%
2.	Media Sosial	146	42,1%
3.	Dan Lainnya	44	12,7%
4.	Tidak Mengisi Jawaban	3	1%

n: 346

Responden: Angket Penelitian

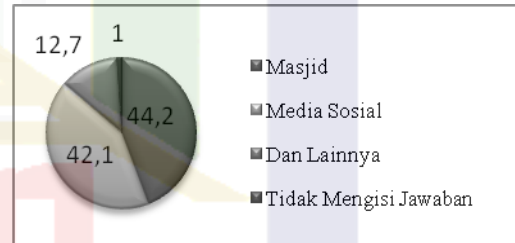


Diagram 4.2

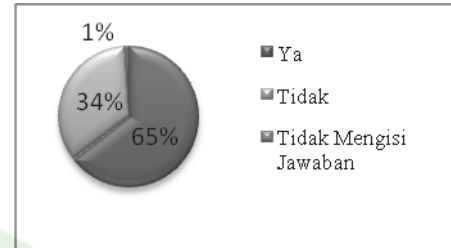
Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa *mad'u*Kota Parepare yang suka mendengarkan ceramah di masjid sebanyak 44,2% (153 orang), yang suka mendengarkan ceramah di media sosial sebanyak 42,1% (146 orang), responden yang memilih lainnya (Radio, Tv, Speaker Murottal, dll) sebanyak 12,7% (44 orang) sedangkan yang tidak mengisi angket sebanyak 1% (3 orang). Artinya sebagian besar responden yang ada di Kota Parepare lebih menyukai mendengar ceramah di Masjid, meskipun tidak memiliki perbedaan yang signifikan dengan media sosial atau media lainnya seperti radio, tv, speaker murottal, dll.

Tabel 4.7Jawaban Responden Terkait Kecenderungan Memilih *Da'i*

NO	PERNYATAAN	SATUAN	%
1.	Ya	215	62%
2.	Tidak	129	37%
3.	Tidak Mengisi Jawaban	2	1%

n: 346

Responden: Angket Penelitian

**Diagram 4.3**

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat bahwa *mad'u* Kota Parepare yang cenderung mendengarkan ceramah tergantung siapa yang membawakan ceramah tersebut sebanyak 62% (215 orang), yang cenderung tidak memilih penceramah sebanyak 37% (129 orang), sedangkan yang tidak mengisi angket sebanyak 1% (2 orang). Artinya sebagian besar responden yang ada di Kota Parepare memiliki kecenderungan memilih-milih *da'i* ketika ingin mendengarkan ceramah.

Tabel 4.8Jawaban Responden Terkait Ada *Da'i* Yang Di Sukai

NO.	NAMA <i>DA'I</i> KOTA PAREPARE	SATUAN	%	NO.	NAMA <i>DA'I</i> KOTA PAREPARE	SATUAN	%
1.	Ust. Zulfajar	31	9	25.	Ust. Islamul Haq	2	1
2	Ust. Prof Rahim Arsyad	27	8	26.	Ust. Abd Basit	1	0,2
3.	Ust. Maskun	16	5	27.	Ust. Suhardi Diri	1	0,2
4.	Ust. Budiman	11	4	28.	Ust. H. Sudirman	1	0,2
5.	Ust. Khaeruddin	10	4	29.	KH. Iskandar Ali	1	0,2
6.	Ust. Abu Fawwaz	7	2	30.	Dr. KH. Muh. Hatta	1	0,2
7.	Ust. Abd Rahman Muhammada	5	1	31.	Ust. Zainuddin	1	0,2
8.	Ust. Jami	5	1	32.	Ust. Gustam	1	0,2
9.	Ust. Hasyim	4	1	33.	Ust. Suharsono S.Sos	1	0,2
10.	Ust. Lukman Laisa	4	1	34.	Ust. Dirja	1	0,2
11.	Ust. Khayadi S.Ag	3	1	35.	Ust. Darwis	1	0,2
12.	Ust. Humaidi Ali	3	1	36.	Ust. A. Baso Pallawagau	1	0,2
13.	Ust. Ali Rusdi	3	1				
14.	Ust. Hisbul Rauf	3	1	37.	Ust. Muh. Thoha S.Pdi	1	0,2

15.	Ust. Abd Latief M.Pd	3	1	38.	Ust. Abd Wahab	1	0,2
16.	KH. Abd Halim K	3	1	39.	Ust. Idris	1	0,2
17.	Ust. Raya Mangsi	2	1	40.	Ust. Dr. H. Mahsyar Idris	1	0,2
18.	Ust. Muh Nur	2	1				
19.	Ust. Tabrin	2	1	41.	Ust. Ikhlas islami	1	0,2
20.	Ust. Jusman Gani	2	1	42.	Ust. Ibrah	1	0,2
21.	Ust. Nasri Hamang	2	1	43.	Ust. Hj. Amin	1	0,2
22.	Ust. Dahlan	2	1	44.	Ust. Abd Gani	1	0,2
23.	Ust. Taufiq Rahman	2	1	45.	Ust. Jamaluddin	1	0,2
24.	Ust. Atrais Aziz	2	1	46.	Ust. Haramain	1	0,2

NO.	NAMA DA'WI DI LUAR KOTA PAREPARE	SATUAN	%	NO.	NAMA DA'WI DI LUAR KOTA PAREPARE	SATUAN	%
1.	Ust. Hanan Attaki	13	4	6.	Ust. Handi Bonny	2	0,5
2.	Ust. Abd Somad	7	2,	7.	Ust. Alm. Syekh Ali Jaber	2	0,5
3.	Ust. Das'at Latif	7	2	8.	Ust. Adi Hidayat	2	0,5
4.	Ust. Maulana	2	1	9.	Ust. Zainuddin Mz	1	0,2
5.	Ust. Khalid Basalama	2	0,5	10.	Ust. Soleh Mahmud	1	0,2

NO.	JAWABAN RESPONDEN	SATUAN	%
1.	Yang Tidak Mengisi Jawaban	88	25,4

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat bahwa ada 46 *da'wi* yang ada di Kota Parepare dipilih oleh responden. Namun yang dominan terdapat 9% yang memilih Ust. Zulfajar (sebagian besar alasan *mad'u* memilih karena ceramah yang disampaikan mudah dipahami dan juga apa yang dibahas betul sesuai dengan yang terjadi dikalangan masyarakat), 8% yang memilih Ust. Prof Rahim Arsyad (karena saat menyampaikan ceramah menggunakan cara yang lemah lembut), 5% yang memilih Ust Maskun (karena saat menyampaikan ceramah ia cenderung tegas dan kritis) dan 4% yang memilih Ust. Budiman dan Khaeruddin (karena saat menyampaikan ceramah disertakan dengan penjabaran dalil tersebut sehingga mudah dipahami). Selebihnya dibawah 2%, yang memilih beberapa *da'wi* karena penyampaian ceramahnya bagus, sistematis, mudah dipahami, dan ada juga yang karena sikap humorisnya dan diterima disemua kalangan, antara lain Ust. Abu Fawwaz, Abd. Rahman Muhammada, Jami, Hasyim, Lukman Laisa, Khayadi S.Ag, Humaidi Ali, Ali

Rusdi, Hisbul Rauf, Abd Latief M.Pd, K.H. Abd Halim K, Raya Mangsi, Muh Nur, Tabrin, Jusman Gani, Nasri Hamang, Dahlan, Taufiq Rahman, Atrais Aziz, Islamul Haq, Abd Basit, Suhardi Diri, H. Sudirman, KH. Iskandar Ali, Dr. KH. Muh Hatta, Zainuddin, Gustam, Suharsosno S.Sos, Dirja, Darwis, Idris, A. Baso Pallawagau, Hannake, Muh. Thoha S.Pdi, Abd Wahab, Dr. H. Mahsyar Idris, Ikhlas Islami, Ibrah, Hj. Amin, Abd Gani, Jamaluddin, Muhammad Haramain, Dr. Kh. Abd Safatiara.

Berdasarkan tabel tersebut dapat juga dilihat bahwa terdapat 10 *da'iyang* berada di luar Kota Parepare yang dipilih oleh responden. Namun yang dominan terdapat 4% yang memilih Ust. Hanan Attaki, terdapat 2% yang memilih Ust. Abd Somad dan Das'at Latif (karena lucu dan juga penyampaiannya sangat sesuai dengan kehidupan sekarang ini), selebihnya dibawah 1%, yang memilih beberapa penceramah antara lain Ust. Maulana, Khalid Basalama, Handi Bonny, Alm. Syekh Ali Jabir, Adi Hidayat, Zainuddin Mz, dan Soleh Mahmud.

Sedangkan responden yang tidak menjawab angket terdapat 25,4% (88 orang), Artinya sebagian besar responden yang ada di Kota Parepare lebih banyak tidak mengetahui nama-nama *da'iyang* ada di Kota Parepare

a. Gaya bahasa *da'iyang* memengaruhi perilaku khalayak memilih penceramah

Tabel 4.9

Jawaban Responden Terkait Ketertarikan Dengan *Da'i* Yang Berdakwah Menggunakan Pantun

NO	PERNYATAAN	SATUAN	%
1.	Ya	206	59%
2.	Tidak	137	40%
3.	Tidak Mengisi Jawaban	3	1 %

n: 346

Responden: Angket Penelitian

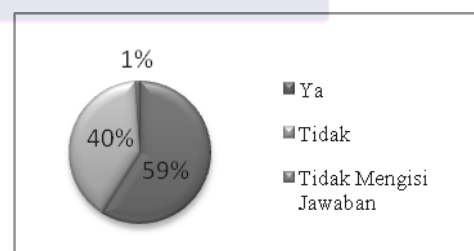


Diagram 4.4

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat bahwa *mad'u*Kota Parepare yang memiliki ketertarikan dengan *da'iyang* berdakwah menggunakan pantun sebanyak 59% (205 orang), responden yang tidak memiliki ketertarikan dengan *da'iyang* berdakwah menggunakan pantun sebanyak 40% (137 orang), sedangkan responden yang tidak mengisi angket sebanyak 1% (3 orang). Artinya sebagian besar responden yang ada di Kota Parepare tertarik dengan *da'iyang* berdakwah dengan diselingi pantun.

Tabel 4.10

Jawaban Responden Terkait Ketertarikan Dengan *da'i*Yang Berdakwah Menggunakan Logat Daerah

NO	PERNYATAAN	SATUAN	%
1.	Ya	231	66,8%
2.	Tidak	114	32,9%
3.	Tidak Mengisi Jawaban	1	0,3%

n: 346

Responden: Angket Penelitian

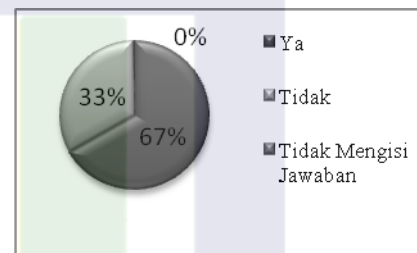


Diagram 4.5

Berdasarkan tabel 4.10 dapat dilihat bahwa *mad'u*Kota Parepare memiliki ketertarikan dengan *da'i* yang berdakwah menggunakan logat daerah sebanyak 66,8% (231 orang), responden yang tidak memiliki ketertarikan dengan *da'iyang* berdakwah menggunakan logat daerah sebanyak 32,9% (144), sedangkan responden yang tidak mengisi angket sebanyak 0,3% (3 orang). Artinya sebagian besar responden yang ada di Kota Parepare tertarik dengan *da'i* yang berdakwah dengan menggunakan logat daerah.

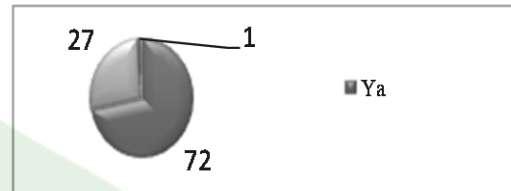
Tabel 4.11

Jawaban Responden Terkait Pemahaman Tentang *Da'iyah* Berdakwah Menggunakan Logat Daerah

NO	PERNYATAAN	SATUAN	%
1.	Ya	250	72%
2.	Tidak	93	27%
3.	Tidak Mengisi Jawaban	3	1%

n: 346

Responden: Angket Penelitian

**Diagram 4.6**

Berdasarkan tabel 4.11 dapat dilihat bahwa *mad'u* Kota Parepare yang mengerti dengan *da'iyah* berdakwah menggunakan logat daerah sebanyak 72% (250 orang), responden yang tidak mengerti dengan *da'iyah* berdakwah menggunakan logat daerah sebanyak 27% (93 orang), sedangkan responden yang tidak mengisi angket sebanyak 1% (3 orang). Artinya sebagian besar responden yang ada di Kota Parepare mengerti dengan *da'i* (penceramah) yang berdakwah dengan menggunakan logat daerah.

Pada tabel 4.10 dapat dilihat bahwa responden yang tertarik dengan *da'iyah* berdakwah menggunakan logat daerah ada 66,8% sedangkan pada tabel 4.11 yang mengerti dengan *da'iyah* menggunakan logat daerah ada 72%. Maksudnya responden yang suka logat daerah hanya 231 orang, akan tetapi responden yang mengerti logat daerah ada 250 orang. Jadi dapat disimpulkan bahwa responden yang ada di Kota Parepare sebenarnya memahami ketika *da'iyah* berdakwah menggunakan logat daerah.

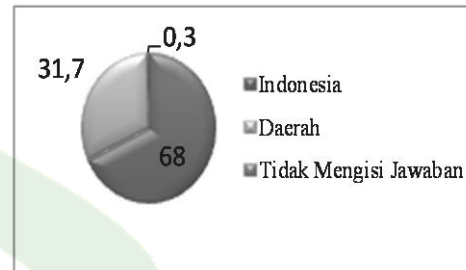
Tabel 4.12

Jawaban Responden Terkait Bahasa Yang Di Sukai Ketika Mendengarkan Dakwah

NO	PERNYATAAN	SATUAN	%
1.	Indonesia	235	68%
2.	Daerah	110	32%
3.	Tidak Mengisi Jawaban	1	0,3%

n: 346

Responden: Angket Penelitian

**Diagram 4.7**

Berdasarkan tabel 4.12 dapat dilihat bahwa *mad'u*Kota Parepare yang suka dengan ceramah berbahasa Indonesia sebanyak 68% (235 orang), *mad'u*Kota Parepare yang suka mendengar ceramah berbahasa daerah sebanyak 31,7% (110 orang). Sedangkan responden yang tidak mengisi angket sebanyak 0,3% (1 orang). Artinya sebagian besar responden yang ada di Kota Parepare suka mendengar ceramah yang berbahasa Indonesia.

Pada tabel 4.12 ini kita dapat melihat bahwa terdapat perbedaan jawaban dengan kedua tabel sebelumnya. Pada tabel 4.10 terdapat 231 orang yang tertarik dengan *da'iyah* berdakwah dengan logat daerah, dan pada tabel 4.11 responden yang mengerti logat daerah meningkat menjadi 250 orang. Sedangkan pada tabel 4.12 responden diberi dua pilihan terkait bahasa yang mereka sukai ketika mendengarkan ceramah (bahasa Indonesia atau bahasa daerah), responden yang memilih bahasa Indonesia terdiri dari 235 orang sedangkan yang memilih bahasa daerah hanya 110 orang. Jadi berdasarkan ketiga tabel diatas dapat disimpulkan bahwa responden yang ada di Kota Parepare lebih suka mendengarkan ceramah yang menggunakan bahasa Indonesia, selebihnya jika ada *da'iyah* ketika berceramah menggunakan logat daerah itu boleh saja karena sebagian responden juga mengerti dengan

apa yang disampaikan dan juga itu dapat menjadi salah satu aspek ketertarikan *mad'u* terhadap *da'itersebut*.

Tabel 4.13

Jawaban Responden Terkait Ketertarikan Dengan *Da'i* Yang Berdakwah Menggunakan Kata-Kata Sindiran

NO	PERNYATAAN	SATUAN	%
1.	Ya	185	53%
2.	Tidak	161	47%

n: 346
Responden: Angket Penelitian

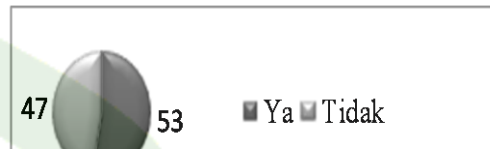


Diagram 4.8

Berdasarkan tabel 4.13 dapat dilihat bahwa *mad'u* Kota Parepare yang tertarik dengan *da'iketika* berdakwah menggunakan kata-kata sindiran sebanyak 53% (185 orang), sedangkan responden yang menjawab tidak suka mendengar *da'iyang* berdakwah menggunakan kata-kata sindiran sebanyak 47% (161 orang). Artinya sebagian besar responden yang ada di Kota Parepare tertarik dengan ceramah yang menggunakan kata-kata sindiran

Tabel 4.14

Jawaban Responden Terkait Ketertarikan *Da'i* Yang Mengulang Kata-Kata Yang Sama Saat Berdakwah Demi Mempertegas Apa Yang di Sampaikan.

NO	PERNYATAAN	SATUAN	%
1.	Ya	243	70,2%
2.	Tidak	102	29,5%
3.	Tidak Mengisi Jawaban	1	0,3%

n: 346
Responden: Angket Penelitian

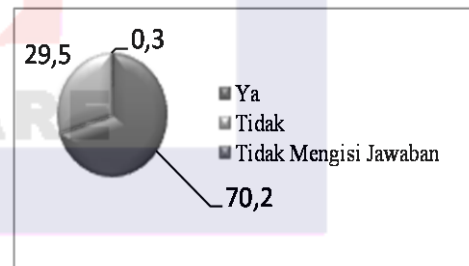


Diagram 4.9

Berdasarkan tabel 4.14 dapat dilihat bahwa *mad'u* Kota Parepare yang tertarik dengan *da'iyang* mengulang kata-kata yang sama ketika berdakwah sebanyak 70,2% (243 orang), yang tidak tertarik sebanyak 29,5% (102 orang), sedangkan responden yang tidak mengisi angket sebanyak 0,3% (1 orang).

Artinya sebagian besar responden yang ada di Kota Parepare tertarik dengan *da'iyang* mengulang kata-kata yang sama ketika berdakwah demi mempertegas apa yang ia sampaikan.

Tabel 4.15

Jawaban Responden Terkait *Da'iYang* Menggunakan Kata-Kata Baku Atau Formal Ketika Berdakwah

NO	PERNYATAAN	SATUAN	%
1.	Ya	262	75,7%
2.	Tidak	83	24%
3.	Tidak Mengisi Jawaban	1	0,3%

n: 346 Responden: Angket Penelitian

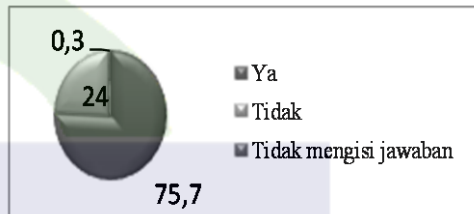


Diagram 4.10

Berdasarkan tabel 4.15 dapat dilihat bahwa *mad'u*Kota Parepare yang mengerti ketika *da'i* berdakwah menggunakan kata-kata yang baku dan formal sebanyak 75,7% (262 orang), responden yang menjawab tidak mengerti sebanyak 24% (83 orang), sedangkan yang tidak mengisi jawaban sebanyak 0,3% (1 orang). Artinya sebagian besar responden yang ada di Kota Parepare mengerti saat *da'* menggunakan kata-kata yang baku dan formal ketika berdakwah.

Tabel 4.16

Jawaban Responden Terkait Ketertarikan Dengan *Da'i* Yang Berdakwah Dengan Bahasa Ilmiah

NO	PERNYATAAN	SATUAN	%
1.	Ya	146	42%
2.	Tidak	200	58%

n: 346 Responden: Angket Penelitian

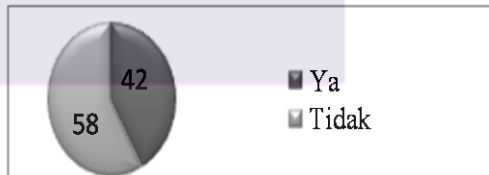


Diagram 4.11

Berdasarkan tabel 4.16 dapat dilihat bahwa *mad'u*Kota Parepare yang tertarik dengan *da'* ketika berdakwah dengan bahasa ilmiah sebanyak 42% (146 orang), sedangkan yang menjawab tidak tertarik dengan dakwah yang

berbahasa ilmiah sebanyak 58% (200 orang). Artinya sebagian besar responden yang ada di Kota Parepare tidak menyukai *da'iyang* berdakwah dengan menggunakan bahasa ilmiah.

Tabel 4.17

Jawaban Responden Terkait Ketertarikan Dengan *Da'i* Yang Cara Berdakwahnya Humoris

NO	PERNYATAAN	SATUAN	%
1.	Ya	319	92%
2.	Tidak	27	8%

n: 346 Responden: Angket Penelitian

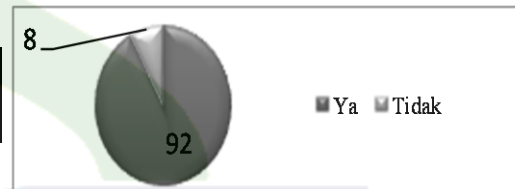


Diagram 4.12

Berdasarkan tabel 4.17 dapat dilihat bahwa *mad'u* Kota Parepare yang memiliki ketertarikan dengan *da'iyang* berdakwah secara humoris sebanyak 92% (319 orang), sedangkan yang tidak memiliki ketertarikan dengan dakwah yang bersifat humoris sebanyak 8% (27 orang). Artinya sebagian besar responden yang ada di Kota Parepare suka dengan *da'iyang* ketika menyampaikan dakwahnya menggunakan cara yang humoris. Akan tetapi, perlu digaris bawahi bahwasanya seorang *da'i* ketika menyampaikan khutbah tentunya mengetahui bahwa ketika menyampaikan khutbah jum'at agar kiranya tidak membuat jama'ah tertawa terbahak-bahak.

Tabel 4.18

Jawaban Responden Terkait Penilaiannya Dengan *Da'i* Yang Lupa Dengan Konsep Ceramahnya

NO	PERNYATAAN	SATUAN	%
1.	Ya	229	66,2%
2.	Tidak	117	33,8%

n: 346 Responden: Angket penelitian

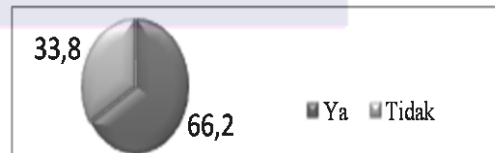


Diagram 4.13

Berdasarkan tabel 4.18 dapat dilihat bahwa *mad'u* (khalayak) Kota Parepare yang tidak senang apabila *da'i* lupa dengan ceramahnya sebanyak

66,2% (229 orang), sedangkan responden yang merasa biasa saja ketika *da'itersebut* lupa dengan ceramahnya sebanyak 33,8% (117 orang). Artinya sebagian besar responden yang ada di Kota Parepare berpendapat bahwa, ketika seorang *da'ilupa* dengan ceramahnya maka itu sangat dapat mempengaruhi penilaian *mad'u*Kota Parepare tentang *da'itersebut*.

b. Gaya irama suara *da'imemengaruhi* perilaku khalayak memilih penceramah

Tabel 4.19

Jawaban Responden Terkait Ketertarikan Dengan *Da'i*Yang Berdakwah Dengan Cara Berbicara Lambat

NO	PERNYATAAN	SATUAN	%
1.	Ya	200	57,8%
2.	Tidak	146	42,2%

n: 346
Responden: Angket Penelitian



Diagram 4.14

Berdasarkan tabel 4.19 dapat dilihat bahwa *mad'u* Kota Parepare yang menyukai *da'i* yang berdakwah dengan cara berbicara lambat sebanyak 57,8% (200 orang), sedangkan yang tidak suka dengan *da'i* yang cara bicarannya lambat sebanyak 42,2% (146 orang). Artinya responden yang ada di Kota Parepare dominan menyukai *da'iyang* cara bicarannya lambat ketika sedang berdakwah.

Tabel 4.20

Jawaban Responden Terkait Ketertarikan Dengan *da'i* Yang Berdakwah Dengan Cara Berbicara Cepat

NO	PERNYATAAN	SATUAN	%
1.	Ya	193	55,8%
2.	Tidak	153	44,2%

n: 346
Responden: Angket Penelitian

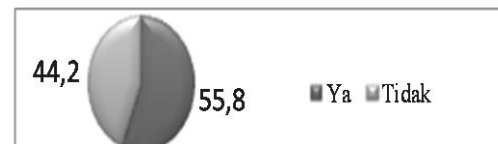


Diagram 4.15

Berdasarkan tabel 4.20 dapat dilihat bahwa *mad'u* Kota Parepare yang menyukai *da'i* yang berdakwah dengan cara berbicara cepat sebanyak 55,8% (193 orang), sedangkan yang tidak suka dengan *da'i* yang cara berbicaranya cepat sebanyak 44,2% (153 orang). Artinya sebagian besar responden yang ada di Kota Parepare menyukai *da'iyang* cara berbicaranya cepat.

Pada tabel 4.20 ini memiliki keterkaitan dengan tabel 4.19 yakni responden yang suka dengan *da'iyang* berdakwah dengan cara berbicara yang lembut ada 200 orang sedangkan yang suka dengan *da'iberbicara* cepat ada 193 orang. Berdasarkan kedua tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa responden yang ada di Kota Parepare sebenarnya menyukai *da'iyang* cara berdakwahnya itu lambat.

Tabel 4.21
Jawaban Responden Terkait Ketertarikan Dengan *Da'i* Yang Berdakwah Dengan Cara Lemah Lembut

NO	PERNYATAAN	SATUAN	%
1.	Ya	293	84,7%
2.	Tidak	53	15,3%

n: 346
Responden: Angket Penelitian



Diagram 4.16

Berdasarkan tabel 4.21 dapat dilihat bahwa *mad'u* Kota Parepare menyukai *da'iyang* berdakwah dengan cara lemah lembut sebanyak 84,7% (293 orang), sedangkan yang tidak suka dengan *da'i* yang cara berdakwahnya lemah lembut sebanyak 15,3% (53 orang). Artinya sebagian besar responden yang ada di Kota Parepare menyukai *da'i* yang cara berdakwahnya lemah lembut.

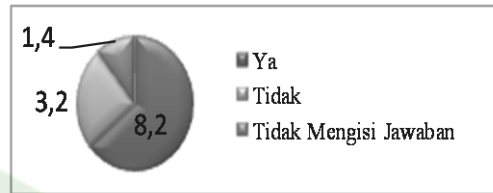
Tabel 4.22

Jawaban Responden Terkait Ketertarikan Dengan *Da'i* Yang Berdakwah Dengan Cara Tegas

NO	PERNYATAAN	SATUAN	%
1.	Ya	295	85,3%
2.	Tidak	50	14,4%
3.	Tidak Mengisi Jawaban	1	0,3%

n: 346

Responden: Angket Penelitian

**Diagram 4.17**

Berdasarkan tabel 4.22 dapat dilihat bahwa *mad'u* Kota Parepare menyukai *da'i* yang berdakwah dengan cara tegas sebanyak 85,3% (295 orang), sedangkan yang tidak suka dengan *da'i* yang cara berbicaranya tegas sebanyak 14,4% (50 orang). Sedangkan responden yang tidak mengisi angket sebanyak 0,3% (1 orang). Artinya sebagian besar responden yang ada di Kota Parepare menyukai *da'i* yang berdakwahnya tegas.

Pada tabel 4.22 ini memiliki keterkaitan dengan tabel 4.21 dimana responden yang menyukai *da'i* yang berdakwahnya dengan cara lemah lembut sebanyak 293 orang, sedangkan pada tabel 4.22 dapat dilihat terdapat 295 orang yang menyukai *da'i* yang berdakwah dengan cara tegas. Berdasarkan dua tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa responden Kota Parepare menyukai *da'i* yang menyampaikan dakwah (ceramahnya) secara tegas akan tetapi menggunakan bahasa yang lemah lembut.

c. Gaya Gerak Tubuh *Da'i* Memengaruhi Perilaku Khalayak Memilih Penceramah

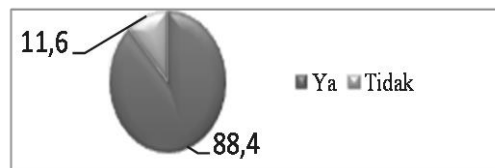
Tabel 4.23

Jawaban Responden Terkait Ekspresi Wajah *Da'i* Ketika Berceramah

NO	PERNYATAAN	SATUAN	%
1.	Ya	306	88,4%
2.	Tidak	40	11,6%

n: 346

Responden: Angket Penelitian

**Diagram 4.18**

Berdasarkan tabel 4.23 dapat dilihat bahwa *mad'u* Kota Parepare yang yakin dengan *da'i* ketika berdakwah menggunakan ekspresi wajah sebanyak 88,4% (306 orang), sedangkan responden yang tidak yakin sebanyak 11,6% (40 orang). Artinya sebagian besar responden yang ada di Kota Parepare yakin dan percaya dengan isi ceramah apabila *da'i* menyampaikan dakwah didukung dengan ekspresi wajah.

Tabel 4.24

Jawaban Responden Terkait Ketertarikan Dengan *Da'i* Yang Murah Senyum

NO	PERNYATAAN	SATUAN	%
1.	Ya	340	98,3%
2.	Tidak	5	1,4%
3.	Tidak Mengisi Jawaban	1	0,3%

n: 346 Responden: Angket Penelitian

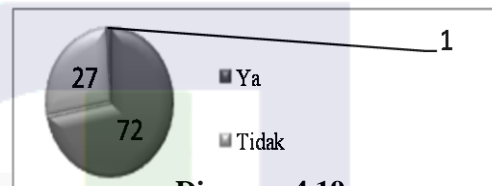


Diagram 4.19

Berdasarkan tabel 4.24 dapat dilihat bahwa *mad'u* Kota Parepare yang menyukai *da'i* yang murah senyum sebanyak 98,3% (340 orang), responden yang tidak suka dengan *da'i* yang murah senyum sebanyak 1,4% (5 orang). Sedangkan responden yang tidak mengisi angket sebanyak 0,3% (1 orang). Artinya sebagian besar responden yang ada di Kota Parepare menyukai *da'i* yang murah senyum.

Tabel 4.25

Jawaban Responden Terkait Kontak Mata Antara *Da'i* Dengan *Mad'u* Sangat Berpengaruh Dalam Berdakwah

NO	PERNYATAAN	SATUAN	%
1.	Ya	293	84,7%
2.	Tidak	53	15,3%

n: 346 Responden: Angket Penelitian

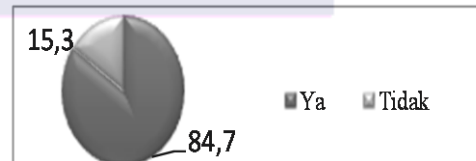


Diagram 4.20

Berdasarkan tabel 4.25 dapat dilihat bahwa *mad'u* Kota Parepare yang setuju dengan pendapat bahwa kontak mata antara *da'i* dengan *mad'usangat*

berpengaruh dalam berdakwah, yang menjawab ya sebanyak 84,7% (293 orang), sedangkan responden yang tidak setuju dengan hal tersebut sebanyak 15,3% (53 orang). Artinya sebagian besar responden yang ada di Kota Parepare berpendapat bahwa kontak mata antara *da'i* dengan *mad'u* sangat berpengaruh ketika berdakwah.

Tabel 4.26

Jawaban Responden Terkait Gerakan Yang Berulang (Saraf Tidak Sadar) Dilakukan *Da'i* Dapat Mengganggu Konsentrasi Mendengarkan Ceramah

NO	PERNYATAAN	SATUAN	%
1.	Ya	210	60,7%
2.	Tidak	136	39,3%

n: 346

Responden : Angket Penelitian

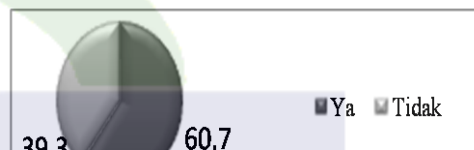


Diagram 4.21

Berdasarkan tabel 4.26 dapat dilihat bahwa *mad'u* Kota Parepare yang setuju dengan pendapat terkait gerakan yang berulang (saraf tidak sadar) yang dilakukan oleh *da'i* dapat mengganggu konsentrasi dalam mendengarkan dakwah. yang menjawab ya sebanyak 60,7% (210 orang), sedangkan responden yang tidak setuju dengan hal tersebut sebanyak 39,3% (136 orang). Artinya sebagian besar responden yang ada di Kota Parepare berpendapat bahwa ketika mendengarkan ceramah lalu *da'i* melakukan suatu gerakan yang berulang (saraf tidak sadar) maka hal tersebut dapat menjadi pemicu terganggunya konsentrasi *mad'u*. Dan dapat menjadi sebuah penilaian negatif terhadap *da'i* tersebut sehingga mempengaruhi tingkat keterpilihannya.

Tabel 4.27

Jawaban Responden Terkait Ketertarikan Dengan *Da'i* Yang Berdakwah Dibarengi Dengan Gerakan Tangan

NO	PERNYATAAN	SATUAN	%
1.	Ya	312	90,2%
2.	Tidak	34	9,8%

n: 346

Responden : Angket Penelitian

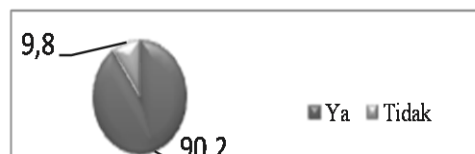


Diagram 4.22

Berdasarkan tabel 4.27 dapat dilihat bahwa *mad'u* Kota Parepare yang menyukai *da'i* berdakwah dibarengi dengan gerakan tangan sebanyak 84,7% (293 orang), sedangkan yang tidak suka sebanyak 15,3% (53 orang). Artinya sebagian besar responden yang ada di Kota Parepare menyukai *da'i* yang cara berdakwahnya menggunakan gerakan tangan karena itu dapat menjadi sebuah penilaian positif *mad'u* (jama'ah) terhadap *da'i* tersebut dan dapat pula mempengaruhi tingkat keterpilihannya.

Tabel 4.28

Jawaban Responden Terkait Ketertarikan Dengan *Da'i* Yang Interaktif

NO	PERNYATAAN	SATUAN	%
1.	Ya	332	96%
2.	Tidak	14	4%

n: 346

Responden : Angket Penelitian



Diagram 4.23

Berdasarkan tabel 4.28 dapat dilihat bahwa *mad'u* Kota Parepare yang menyukai *da'i* yang interaktif sebanyak 96% (332 orang), sedangkan yang tidak suka sebanyak 4% (14 orang). Artinya sebagian besar responden yang ada di Kota Parepare menyukai *da'iyang* cara berdakwahnya mampu berinteraksi dengan *mad'uketika* berceramah.

B. PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, retorika memiliki pengaruh yang sangat penting dikarenakan retorika tidak hanya sekedar seni berbicara didepan umum. Akan tetapi, bagaimana agar pendengar, responden atau khalayak benar-benar yakin dengan informasi yang disampaikan. Sehingga pendengar, ataupun khalayak dapat tertarik dengan komunikasi tersebut. Berdasarkan dari hasil pengolahan data statistika, dapat diketahui besaran pengaruh perilaku khalayak dalam memilih penceramah ditinjau dari retorika *da'i*. adapun besaran pengaruh tersebut dibagi menjadi dua bagian, yakni secara simultan dan secara parsial.

1. Pembahasan Simultan

Retorika merupakan sebuah gaya yang dapat membantu keberhasilan komunikator dalam menyampaikan sebuah pesan. Retorika tidak hanya sekedar seni berbicara akan tetapi, bagaimana agar pendengar benar-benar yakin dan percaya terhadap informasi yang disampaikan, juga dapat memahami dan mencerna kata-kata yang diucapkan. Retorika tidak hanya digunakan pada saat menyampaikan sebuah pendapat di depan umum akan tetapi retorika juga dapat digunakan pada saat berceramah atau berpidato.

Terdapat dua jenis retorika menurut Arman Agung dalam tulisannya yang berjudul "*Keterampilan Berbicara : Retorika Dan Berbicara Efektif*". Yaitu retorika persuasive dan retorika dialektika. Retorika persuasive, yakni bertujuan untuk mempengaruhi orang akan tetapi tidak mengamati atau memperhitungkan nilai-nilai suatu kebenaran. Contohnya pedagang yang menawarkan dagangannya kepada pembeli. Sedangkan retorika dialektika adalah retorika yang memperhatikan kebijakan, nilai-nilai kebenaran, dan moralitas. Retorika yang seperti ini umumnya digunakan oleh *da'i* (penceramah) dalam menyampaikan

dakwahnya. Seorang *da'i* (penceramah) yang ketika menyampaikan sebuah dakwah menggunakan teknik retorika maka pesan dakwah yang sampainya lebih mudah diterima dan dipahami oleh *mad'u* (khalayak) nya.

2. Pembahasan parsial

Retorika sangat mempengaruhi keterpilihan *da'i* (penceramah) dimata *mad'u* (khalayak), ini dibuktikan dengan perhitungan akumulatif. Sesuai dengan rumusan masalah yang ada pada penelitian ini ialah:

- a. Seberapa besar tingkat persentase *mad'u* yang memilih *da'i* karena gaya bahasanya.

Salah satu indikator dari retorika adalah gaya bahasa. Menurut Tarigan gaya bahasa ialah suatu bentuk retorik, dalam artian bahwa penggunaan kata-kata pada saat berbicara harus benar-benar membuat pendengar atau pembaca yakin terhadap apa yang disampaikan.

Terdapat komponen-komponen yang ada pada gaya bahasa yakni berpantun, berdialek, sindiran, humoris, formal, tidak formal, dll. Komponen inilah yang nantinya akan memberikan pengaruh besar kepada pendengar. Sehingga ketika seorang komunikator atau pembicara menyampaikan sebuah pesan dan menyelipkan komponen-komponen gaya bahasa maka itu akan menjadi sebuah penilaian bagi pendengarnya.

Berdasarkan temuan hasil penelitian dan pengujian nilai akumulatif, didapatkan bahwa pengaruh gaya bahasa *da'i* terhadap perilaku *mad'u*(khalayak) dalam memilih penceramah di Kota Parepare masuk kedalam kategori tinggi dengan skor **5.190 – 6.228**.

Untuk menjawab rumusan masalah pertama dalam penelitian ini, maka peneliti menemukan hasil yang menunjukkan bahwa pengaruh *mad'u* yang memilih *da'ik* karena gaya bahasanya masuk dalam kategori tinggi. Maksudnya adalah gaya bahasa *da'i* ternyata sangat mempengaruhi tingkat keterpilihan atau perilaku madu dalam memilih penceramah.

Salah satu komponen dari gaya bahasa seorang public speaker ialah dengan teknik berpantun. Ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Budayawan dan Sejarawan Betawi Yahya, Andi Saputra mengatakan bahwa sebuah pantun menjadi sangat penting dan strategis disebabkan karena pantun tersebut merupakan sebuah bentuk media komunikasi untuk menghindari penggunaan dialog sehari-hari yang kemungkinan penuh dengan kata-kata kasar. Oleh karena itu, pantun dapat menjadi sarana sebagai sebuah nasehat, sebuah hiburan, bahkan pantun dapat dijadikan sebagai alat kritik sosial, tanpa harus melukai perasaan orang yang mendengarnya. Hal ini sejalan dengan temuan hasil penelitian yang mana masyarakat Kota Parepare lebih menyukai *da'i*(penceramah) yang ketika menyampaikan dakwah ia menyelipkan kata-kata berpantun.

Komponen ke dua dari gaya bahasa seorang public speaker ialah dengan menggunakan dialek. Dialek adalah logat bahasa, dialek ini merupakan sistem bahasa yang digunakan oleh masyarakat guna membedakan dirinya dengan masyarakat lain. Dialek tentunya sangat melekat dalam kehidupan sehari-hari, oleh karenanya itu ketika seorang *da'i*(penceramah) berdakwah dan menggunakan dialek atau logat daerahnya masing-masing maka itu dapat menjadi sebuah ciri khas tersendiri bagi *da'i*(penceramah)

tersebut sehingga mudah dikenali oleh *mad'u* atau *jama'ahnya*. Hal ini sejalan dengan temuan hasil penelitian yang mana *mad'u* (khalayak) Kota Parepare suka dengan *da'i* (penceramah) yang ketika berdakwah menggunakan logat daerah, selain *mad'u* (khalayak) menyukai *da'i* (penceramah) yang menggunakan logat daerah, ia juga mengerti dan paham jika *da'i* (penceramah) tersebut berdakwah menggunakan logat daerah, akan tetapi disamping itu *mad'u* (khalayak) ada pula yang menyukai *da'i* (penceramah) yang berdakwah menggunakan bahasa Indonesia.

Komponen ke tiga dari gaya bahasa seorang *public speaker* ialah dengan menggunakan kata-kata sindiran. Sindiran merupakan salah satu jenis gaya bahasa yang mana biasanya digunakan oleh sebagian orang dengan maksud mencela, menyindir atau bahkan mengejek dalam konteks secara tidak langsung.³⁷ Disamping makna sindiran itu terlihat negatif peneliti menemukan temuan bahwa *mad'u* (khalayak) Kota Parepare ternyata tertarik dengan *da'i* (penceramah) yang ketika berdakwah ia menggunakan kata-kata sindiran. Sindiran yang digunakan *da'i* (penceramah) tersebut nantinya akan membuat *mad'u* (khalayak) merasa bahwa apa yang disampaikan itu ada pada dirinya dan akan merubahnya menjadi lebih baik lagi.

Komponen ke empat dari gaya bahasa seorang *public speaker* ialah dengan menggunakan kata-kata yang baku atau formal. Menurut Kosasih dan Hermawan Kata baku atau formal ialah

³⁷Siti Nurul Halimah, Hilda Hilaliyah "Gaya Bahasa Sindiran Najwa Shihab Dalam Buku Catatan Najwa", DEIKSIS, Vol.11, No.02, 2019, h. 157-165

sebuah kata yang cara pengucapan ataupun penulisannya sesuai dengan kaidah-kaidah yang dibakukan. Kaidah yang dimaksudkan disini ialah dapat berupa tata bahasa buku, pedoman ejaan (EYD), dan kamus. Berdasarkan sudut pandang kebakuan, bahasa baku atau formal ialah bahasa yang kosa kata, maupun tata letak bahasanya sesuai dengan hasil pembakuan bahasa.³⁸ Biasanya bahasa baku sangat lazim digunakan oleh ilmuan, tokoh, pemerintah, jurnalis, bahkan masyarakat. Pada penelitian ini, peneliti menemukan temuan bahwa sebagian besar responden atau *mad'u*(khalayak) yang ada di Kota Parepare mengerti saat *da'i* (penceramah) menggunakan kata-kata yang baku dan formal ketika berdakwah. Akan tetapi jika *da'i* (penceramah) berdakwah menggunakan bahasa ilmiah maka sebagian besar pula responden atau *mad'u*(khalayak) tidak menyukai.

Komponen ke lima dari gaya bahasa seorang publik speaker ialah dengan menggunakan kata-kata yang humoris. Seorang peneliti bernama Rod A. Martin mendefinisikan bahwa humor merupakan suatu penjelasan terhadap suatu fenomena yang terkait dengan sesuatu yang menggelikan ataupun lucu yang bisa membuat orang tertawa ataupun tersenyum dan juga digunakan sebagai alat untuk menarik perhatian.³⁹

Seorang public speaker melakukan berbagai cara untuk menarik perhatian dalam berkomunikasi salah satunya melalui pendekatan humor atau menggunakan bahasa yang humoris.

³⁸Sulis Setiawati, "Penggunaan KBBI Dalam Pembelajaran Kosakata Baku Dan Tidak Baku Pada Siswi Kelas Iv SD", Jurnal Gramatika "Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia, Vol.2, 2016, h. 44-51

³⁹Rod A Martin "Humor, Encyclopedia Of Positive Psychology", London: Blackwell Publishing, 2009, h. 503

Kebanyakan dari kita menganggap bahwa humor semata-mata hanya untuk kegembiraan misalnya dalam tanyangan televisi, iklan, film-film, maupun acara-acara tertentu. Padahal humor dapat juga digunakan pada saat ceramah ataupun berpidato. Humor digunakan sebagai bumbu agar informasi yang disampaikan tidak membuat pendengar bosan. Ketika menggunakan kata-kata yang humoris kita dapat membuat pendengar bahagia, tertawa maupun senang dan merasa terbebas dari beban pikiran. Hal ini sejalan dengan temuan hasil penelitian yang mana *mad'u* (khalayak) di Kota Parepare sangat menyukai dengan *da'i* (penceramah) yang ketika menyampaikan dakwahnya menggunakan cara yang humoris.

Adapun temuan terakhir pada rumusan masalah ini ialah, sebagian besar responden yang ada di Kota Parepare berpendapat bahwa, ketika seorang *da'i* (penceramah) lupa dengan ceramahnya maka itu dapat sangat mempengaruhi penilaian masyarakat Kota Parepare tentang *da'i* (penceramah) tersebut.

- b. Seberapa besar tingkat persentase *mad'u* yang memilih *da'i* karena gaya irama suaranya.

Indikator lain dari retorika adalah gaya irama suara. Gaya irama suara adalah sebuah seni berkomunikasi guna menarik perhatian, dan dapat dilakukan dengan irama suara yang berubah-ubah atau membuat penekanan pada kata-kata yang khusus.⁴⁰ Terdapat komponen-komponen yang ada pada gaya irama suara yakni *Speed* (kecepatan), *Eufimisme*, *Stressing*, *Pause*/jeda

⁴⁰Kholid Noviyanto, Sahroni. A. Jaswadi "Gaya Retorika *Da'i* dan Perilaku Memilih *Penceramah*", Jurnal Komunikasi Islam, Vol.04, No.1, Juni 2014, h. 127

suara, dan lainnya. Komponen inilah yang nantinya akan memberikan pengaruh besar kepada pendengar.

Berdasarkan temuan hasil penelitian dan pengujian nilai akumulatif, didapatkan bahwa *mad'u* yang memilih *da'i* karena gaya irama suaranya masuk kedalam kategori tinggi dengan jumlah skor **2.307 – 2.768**.

Untuk menjawab rumusan masalah ke dua dalam penelitian ini, maka peneliti menemukan hasil yang menunjukkan bahwa gaya irama suara *da'i* masuk dalam kategori tinggi. Maksudnya adalah gaya irama suara *da'i* ternyata sangat mempengaruhi tingkat keterpilihan atau perilaku madu dalam memilih penceramah.

Komponen pertama yang ada pada gaya irama suara ialah *Speed* (kecepatan). Seorang public speaker harus memiliki kemampuan yang baik guna mengontrol cepat dan lambatnya ketika berbicara. Apabila seorang *da'i* (penceramah) terlalu cepat ketika berbicara, maka *mad'u* (khalayak) tentunya akan sulit untuk menerima informasi yang diberikan oleh *da'i* (penceramah) tersebut. Begitu pula sebaliknya apabila seorang *da'i* (penceramah) berbicara dengan lambat maka cenderung akan membuat *mad'u* (khalayak) merasa jenuh dengan topik atau pembahasan yang disampaikan.

Akan tetapi sejalan dengan penelitian ini, peneliti menemukan adanya perbedaan yang signifikan bahwa ternyata *mad'u* (khalayak) Kota Parepare dominan menyukai *da'i* (penceramah) yang cara berbicaranya lambat ketika sedang berdakwah. Ada pula sebagian besar *mad'u* (khalayak) yang ada di Kota Parepare menyukai *da'i* (penceramah) yang cara berbicaranya cepat.

Komponen ke dua yang ada pada gaya irama suara ialah *Eufemisme*, *Stressing*. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) edisi III 2001, *Eufemisme* ialah ungkapan atau kata-kata yang lebih halus yang digunakan sebagai pengganti ungkapan atau kata-kata yang kasar, yang dianggap dapat merugikan ataupun membuat pendengarnya merasa tidak nyaman.⁴¹

Temuan selanjutnya ialah *mad'u* (khalayak) yang ada di Kota Parepare menyukai *da'i* yang cara berdakwahnya lemah lembut dan tegas. Artinya, responden Kota Parepare menyukai *da'i* yang menyampaikan dakwah (ceramahnya) secara tegas akan tetapi menggunakan bahasa yang lemah lembut.

- c. Seberapa besar tingkat persentase *mad'u* yang memilih *da'ikarena* gaya gerak tubuhnya.

Indikator selanjutnya dari retorika adalah gaya gerak tubuh. Menurut Anwar gaya gerak tubuh ialah meliputi cara berdiri atau sikap badan, cara berpakaian, ekspresi wajah, gerakan tangan, dan pandangan mata.⁴² Gerak tubuh atau *body language* merupakan gerakan yang dialami seseorang tanpa sadar dan tanpa adanya rekayasa. Dari gerakan tersebut kita dapat mengetahui apa yang mereka sampaikan. Tanpa adanya gerakan tubuh yang dilakukan oleh seorang komunikator maka pesan yang disampaikan akan tidak mudah dipahami oleh komunikan. Sebab gaya gerak tubuh dapat menunjang jelas atau tidaknya pesan yang di sampaikan oleh

⁴¹Bahri, Syamsul “Eufemisme Bahasa Minangkabau Dialek Pariaman” Jurnal Bahasa Unimed, 2012, h.84

⁴²Kholid Noviyanto, Sahroni. A. Jaswadi “Gaya Retorika Da'i dan Perilaku Memilih Penceramah”, Jurnal Komunikasi Islam, Vol.04, No.1, Juni 2014, h. 127

komunikator. Terdapat komponen-komponen yang ada pada gaya gerak tubuh yakni, ekspresi wajah, gerakan tangan, gerakan badan.

Berdasarkan temuan hasil penelitian dan pengujian nilai akumulatif, didapatkan bahwa *mad'u* yang memilih *da'i* di Kota Parepare karena gaya gerak tubuhnya masuk kedalam kategori tinggi dengan jumlah skor **3.460 – 4.152**.

Untuk menjawab rumusan masalah ketiga dalam penelitian ini, maka peneliti menemukan hasil yang menunjukkan bahwa pengaruh gaya gerak tubuh *da'i* masuk dalam kategori tinggi. Maksudnya adalah gaya gerak tubuh *da'i* ternyata sangat mempengaruhi tingkat keterpilihan atau perilaku madu dalam memilih penceramah.

Pada rumusan masalah ini peneliti menemukan temuan hasil penelitian yang mana *mad'u* (khalayak) Kota Parepare yakin dan percaya apabila *da'i* menyampaikan dakwah didukung dengan ekspresi wajah. Responden juga menyukai *da'i* yang murah senyum. Temuan selanjutnya ialah sebagian besar responden yang ada di Kota Parepare berpendapat bahwa kontak mata antara *da'i* dengan *mad'u* (jama'ah) sangat berpengaruh ketika berdakwah. Begitu pula dengan gerakan saraf, ketika mendengarkan ceramah lalu *da'i* melakukan suatu gerakan yang berulang (saraf tidak sadar) maka hal tersebut dapat menjadi pemicu terganggunya konsentrasi responden. Dan dapat menjadi sebuah penilaian negatif terhadap *da'i* tersebut sehingga mempengaruhi tingkat keterpilihannya.

Temuan yang terakhir ialah sebagian besar responden yang ada di Kota Parepare menyukai *da'i* yang cara berdakwahnya

menggunakan gerakan tangan karena itu dapat menjadi sebuah penilaian positif *mad'u* (jama'ah) terhadap *da'i* tersebut dan dapat pula mempengaruhi tingkat keterpilihannya. Terdapat juga responden menyukai saat *da'i* berinteraktif dengan jama'ahnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil survey penelitian dan pembahasan tentang Perilaku *Mad'u* Dalam Memilih Penceramah Ditinjau Dari Retorika *Da'i* Di Kota Parepare, dapat diambil beberapa kesimpulan yakni:

1. Seberapa besar tingkat persentase *mad'u* yang memilih *da'i* karena gaya bahasanya, diperoleh hasil bahwa gaya bahasa *da'* dalam menyampaikan ceramah memiliki pengaruh besar. Dibuktikan dengan perhitungan nilai akumulatif yang masuk kategori tinggi pada tabel coding sheet gaya bahasa *da'* skor **5.190 – 6.228**. Adapun indikator yang mempengaruhinya ialah bersajak (berpantun) dengan perbandingan 59% : 40%, berdialek (logat daerah) dengan perbandingan 66,8% : 32,9%, bermajas (kata-kata sindiran) dengan perbandingan 53% : 47%, repetisi (perulangan kata) dengan perbandingan 70,2% : 29,5%, bahasa baku & tidak baku dengan perbandingan 75,7% : 24%, humoris dengan perbandingan 92% : 8%.
2. Seberapa besar tingkat persentase *mad'u* yang memilih *da'* karena gaya irama suaranya, maka diperoleh hasil bahwa gaya irama suara *da'* dalam menyampaikan ceramah memiliki pengaruh besar. Dibuktikan dengan perhitungan nilai akumulatif yang masuk kategori tinggi pada tabel coding sheet gaya irama suara *da'* skor **2.307 – 2.768**. Adapun indikator yang mempengaruhinya ialah *speed* (kecepatan) berbicara lambat dengan perbandingan 57% : 42,2%, *Eufemisme* (lemah lembut) dengan perbandingan 84,7% : 15,3%, *Stressing* (tegas) dengan perbandingan 85,3% : 14,4%.
3. Seberapa besar *mad'u* yang memilih *da'* karena gaya gerak tubuhnya, maka diperoleh hasil bahwa gaya gerak tubuh *da'* dalam

menyampaikan ceramah memiliki pengaruh besar. Dibuktikan dengan perhitungan nilai akumulatif yang masuk kategori tinggi pada tabel *coding sheet* gaya gerak tubuh *da'iidengan* skor **3.460–4.152**. Adapun indikator yang mempengaruhinya ialah : Ekspresi wajah dengan perbandingan 88,4% : 11,6%, murah senyum dengan perbandingan 98,3% : 1,4%, kontak mata dengan perbandingan 84,7% : 15,3%, gerakan berulang dengan perbandingan 60,7% : 39,3%, gerakan tangan dengan perbandingan 90,2% : 9,8%, interaktif dengan perbandingan 96% : 4%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang diperoleh maka saran yang diberikan sebagai berikut:

1. Bagi *Da'iid* Kota Parepare

Berdasarkan hasil survey mengenai perilaku *mad'udalam* memilih penceramah ditinjau dari retorika *da'iid* di Kota Parepare, maka diharapkan kepada para *da'ia*g kiranya lebih memperhatikan indikator-indikator yang telah dijelaskan sebelumnya.

2. Bagi Kantor Kementerian Agama Kota Parepare

Berdasarkan hasil survey mengenai perilaku *mad'u* dalam memilih penceramah ditinjau dari retorika *da'iid* di Kota Parepare, maka di harapkan kepada kantor kementerian agama khususnya bagian seksi BIMAS ISLAM yang mengelola *da'iid* Kota Parepare. Agar sekiranya kedepannya dapat memberikan penyuluhan kepada *da'iid* yang ada dikota pare-pare terkait bagaimana perilaku *mad'u* yang di Kota Parepare terutama dalam hal memilih *da'iid* yang menjadi idola *mad'u* dan yang *mad'u* anggap mampu untuk menyampaikan sebuah dakwah dibarengi dengan teknik retorika.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya disarankan agar dapat lebih mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan faktor lain yang dapat lebih mempengaruhi perilaku *mad'u* dalam memilih penceramah. Selain itu diharapkan agar peneliti selanjutnya menggunakan metode lain dalam meneliti seperti metode kualitatif misalnya dengan melakukan teknik pengumpulan data secara wawancara agar informasi yang di dapatkan lebih bervariasi.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Al-Karim.
- Al Qamus Al Muhith*. Fairuz-Abadi 4/329.
- Ali aziz.Moh. 2004.*Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenada Media. Edisi 1.
- Al-Ikrar.2020.“Perilaku Game Mobile Legends Bang-Bang Terhadap Perilaku Remaja Lingkungan Lappa-Lappa’e Kelurahan Tellumpanua Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang” Skripsi Sarjana; Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam:Parepare.
- Amala Lailatul Alifah, 2020 “*Gambaran Perilaku Perawatan Payudara Masa Postpartum*”, Karya Tulis Ilmiah Politeknik Kesehatan, Malang.
- Amin, Samsul Munir.2009. *Ilmu Dakwah*.Jakarta: Amzah, 2009, cet 1.Anwar, Gentasari. 1995.*Retorika Praktis dan Seni Berpidato*.Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahri, Syamsul. 2012. Eufemisme Bahasa Minangkabau Dialek Pariaman. Jurnal Bahasa Unimed.
- Chintia Arnita, “Persepsi Mahasiswa Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah IAIN Batusangkar Tentang Profesi *Da’i* (Studi Kasus Mahasiswa Jurusan KPI Angkatan 2017-2019)”, Batusangkar, 2021, Hal.27-28.
- Hariyanto, h. 2018.*Relasi kredibilitasda’i dan kebutuhan mad’u dalam mencapai tujuan dakwah*.Yogyakarta : tasamuh. Vol. 16.No. 2.
- Hasanah,Hayatul. 2018. “teori perubahan perilaku menurut rogers”, <https://id.scribd.com/dokument/370316536/teori-perubahan-perilaku-menurut-rogers> (30 januari 2018).
- Hikmah, Dliya Uyunil. 2019.*Memahami Khalayak Publik/Audiens*.Semarang.
- Humaizi. 2018. *Uses And Gratifications Theory*. Medan: USU Press.
- Imran, Hasyim Ali. 2012. *Media Massa, Khalayak Media, The Audience Theory*. Jurnal Studi Komunikasi dan Media.Jakarta. Vol. 16 No.1.
- Ismail, ilyas, dan Hotman, prio. Filsafat dakwah: rekayasa membangun agama dan peradaban islam.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional
- Kamus Besar Bahasa Indonesia.www.kbbi/da'i.com diakses pada 30 juli 2016

- Khatmi Husnul, 2016. "Tata Cara Khutbah Dan Kompetensi *Da'i* Jum'at Di Palangka Raya" Skripsi Sarjana; Jurusan Dakwah Dan Komunikasi. Prodi Komunikasi Dan Penyiaran Islam: Palangka Raya.
- Kriyantono,Rahmad. 2010.*Teknik Praktis Riset Komunitas*. Jakarta. Kencana.
- Martin, Rod A. 2009. *Humor Encyclopedia Of Positive Psychology*. London: Blackwell Publishing.
- Maulida Rifa. 2018. *Pengaruh Retorika Da'i Terhadap Pemahaman Mad'u di Kecamatan Labuhanhaji Kabupaten Aceh Selatan*. (Skripsi Sarjana : Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Jurusan Manajemen Dakwah UIN Ar-Raniry Darussalam: Banda Aceh)
- Moh. Kasiram, *Metode Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. (Cet. II; Malang: UIN Maliki Press.2010)
- Noviyanto,Kholid dan A. Jaswadi, Sahroni. 2014. *Gaya Retorika Da'i dan Perilaku Memilih Penceramah*. Jurnal Komunikasi Islam.Vol.04. No.1.Juni.
- Nunung Prajarto, Prof. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. SKOM4101/Modul 1 Manusia dan Komunikasi.
- Nurul Halimah,Siti dan HilaliyahHilda. 2019. *Gaya Bahasa Sindiran Najwa Shihab Dalam Buku Catatan Najwa*. DEIKSIS.Vol.11. No.02.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2003. *Psikologi Komunikasi*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Renel Baiti.2012. "*Materi Dakwah dan Kebutuhan Mad'u (Studi Kasus Pada Majelis Taklim Nurul Qulub Di Kecamatan Baguala Kota Ambon)*". (Tesis Sarjana: Jurusan Konsentrasi Dakwah Dan Komunikasi Program Pasca Sarjana UIN Alauddin: Makassar)
- Richard, West. 2008.*Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi*.Edisi ke 3. Jakarta: Salemba Humanika.
- Rustan, Ahmad Sultra dan Nurhakki. 2017.*Pengantar Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta. April.
- Saidah, Dewi. 2015. *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*.Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Saputra,Wahidin. 2011. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta.
- Setiawati,Sulis. 2016. *Penggunaan KBBI Dalam Pembelajaran Kosakata Baku Dan Tidak Baku Pada Siswi Kelas Iv SD*. Jurnal Gramatika "Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia". Vol.2.

- Siregar,Sofyan. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual Dan SPSS.Kencana: Prenadamedia Group.
- Sugiyono. 2014. “*Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*” (Bandung: Alfabeta).
- Sundayana, Rostina. 2016 “*Statistika Penelitian Pendidikan*”. (Bandung: Alfabeta)
- Suprpto, S., Kurniawan, R., & Sihaloho, H. 2020.*Metode Sugestopedia Sebagai Alternatif Pembelajaran Retorika di Perguruan Tinggi*.in seminar nasional pendidikan bahasa dan sastra. Vol.1. no.1.
- Wahid, Umaimah. 2016. *Komunikasi Politik (Teori, Konsep, Dan Aplikasi Pada Era Media Baru)*. Cet. Pertama. Jakarta. September.
- <http://www.pengertianmenurutparaahli.com/pengertian-da'i/>: (30 juli 201



LAMPIRAN-LAMPIRAN





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Amal Bakti No. 8 Sorong, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B-1600 /In.39.7/PP.00.9/03/2022 Parepare, 23 Maret 2022
Lamp : -
Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.
Walikota Parepare
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Parepare
Di-
Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Yang bertandatangan dibawah ini Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare menerangkan bahwa:

Nama : NURUL HALIKA PUTRI
Tempat/Tgl. Lahir : Parepare, 18 Januari 2001
NIM : 18.3100.007
Semester : VII
Alamat : Parepare

Adalah mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare bermaksud akan mengadakan penelitian di Daerah Kota Parepare dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

PERILAKU MAD'U DALAM MEMILIH PENCERAMAH DITINJAU DARI RETORIKA KHATIB DI KOTA PAREPARE (STUDI DESKRIPTIF KUANTITATIF)

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Maret 2022 S/d April 2022.

Sehubungan dengan hal tersebut dimohon kerjasamanya agar kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin sekaligus dukungan dalam memperlancar penelitiannya.

Demikian, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb

Dekan,



[Handwritten Signature]
Dr. H. Abd. Halim, K., M.A.
NIP. 19590624 199803 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PAREPARE**

Jl. Jenderal Sudirman No. 37 Kota Parepare
Telp. (0421) 21133; Fax. (0421) 27623

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : B-1862/Kk.21.16/06/BA.00/05/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **M. Hasyim Usman, S.Hut., M.E.**
NIP : 19720822 200901 1 004
Pangkat / Golongan : Penata, III/c
Jabatan : Penyelenggara Zakat dan Wakaf pada Kantor Kementerian Agama Kota Parepare

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Nurul Halika Putri**
Tempat/Tgl Lahir : **Parepare, 18 Januari 2001**
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan/Pendidikan : Mahasiswa / S1 (Komunikasi dan Penyiaran Islam)
Alamat : Jl. Kijang, Kel. Labukkang, Kec. Ujung Kota Parepare
No. HP : 081245523935

Adalah benar telah melakukan **Penelitian / Wawancara di Kantor Kementerian Agama Kota Parepare** dengan judul "PERILAKU MAD'U DALAM MEMILIH PENCERAMAH DITINJAU DARI RETORIKA KHATIB DI KOTA PAREPARE (STUDI DESKRIPTIF KUANTITATIF)" sejak tanggal 25 Maret 2022 s.d 25 April 2022.

Demikian surat keterangan penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 09 Mei 2022





SRN IP000168

PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jalan Veteran Nomor 28 Telp (0421) 23594 Faksimile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmptp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 168/IP/DPM-PTSP/3/2022

- Dasar :
1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
 3. Peraturan Walikota Parepare No. 45 Tahun 2020 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

MENGIZINKAN

KEPADA
NAMA : NURUL HALIKA PUTRI
UNIVERSITAS/ LEMBAGA : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
Jurusan : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
ALAMAT : JL. KIJANG PAREPARE
UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :
JUDUL PENELITIAN : PERILAKU MAD'U DALAM MEMILIH PENCERAMAH DITINJAU DARI RETORIKA KHATIB DI KOTA PAREPARE (STUDI DESKRIPTIF KUANTITATIF)

LOKASI PENELITIAN : KECAMATAN SE KOTA PAREPARE

LAMA PENELITIAN : 25 Maret 2022 s.d 25 April 2022

- a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
- b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: Parepare
Pada Tanggal : 25 Maret 2022

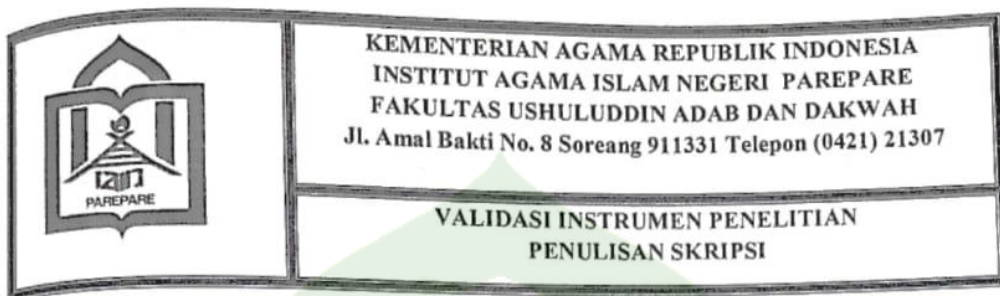
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KOTA PAREPARE



Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM

Fangkat : Pembina (IV/a)

NIP : 19741013 200604 2 019



NAMA MAHASISWA : NURUL HALIKA PUTRI
NIM : 18.3100.007
FAKULTAS : USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
PRODI : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JUDUL : PERILAKU *MAD'U* DALAM MEMILIH PENCERAMAH
DITINJAU DARI RETORIKA KHATIB DI KOTA PAREPARE
(STUDI DESKRIPTIF KUANTITATIF)

KUESIONER PENELITIAN

Kepada Yth.

Bapak/Ibu/Saudara/i

Di Tempat

Assalamualaikum Wr.Wb

Bapak/Ibu/Saudara/I dalam rangka menyelesaikan karya (skripsi) pada Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, maka saya,

Nama : Nurul Halika Putri

NIM : 18.3100.007

Judul : Perilaku *Mad'u* dalam Memilih Penceramah

Ditinjau Dari Retorika Khatib Di Kota Parepare

Untuk membantu kelancaran penelitian ini, saya memohon dengan hormat kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/I untuk mengisi kuesioner penelitian ini. Atas ketersediaan Bapak/Ibu/Saudara/I untuk menjawab pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner ini, kami ucapkan terima kasih.
Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

! format Saya


Nurul Halika Putri

I. IDENTITAS RESPONDEN

1. Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan
2. Nama Masjid : Masjid Al-Irsyad
 Masjid Raya
 Masjid Jami Al-Amin Lompoe
 Masjid Ar-Rafiq Sumpang Minangae
3. Kecamatan : Soreang
 Ujung
 Bacukiki
 Bacukiki Barat

II. PETUNJUK PENGISIAN

1. Pernyataan yang ada, mohon dibaca dan dipahami dengan sebaik-baiknya, sehingga tidak ada pernyataan yang tidak terisi atau terlewatkan.
2. Berilah tanda *checklist* (√) pada jawaban Bapak/Ibu/Saudara/I, pada kolom yang telah disediakan. Pilihlah jawaban yang sesuai pendapat atas pernyataan. Dengan keterangan dibawah ini:

- YA = 2
- TIDAK = 1
- MASJID = 2
- MEDIA SOSIAL = 2
- LAINNYA (Radio,TV,Speaker) = 2

3. Terima kasih atas partisipasi anda.

1. Variabel Perilaku *Mad'u*

NO.	Indikator Variabel	Pilihan Jawaban	
		YA	TIDAK
1.	Apakah anda suka mendengar ceramah?	2	1
2.	Apakah anda cenderung memilih <i>khatib</i> ketika ingin mendengarkan ceramah?	2	1

NO.	Pernyataan	Pilihan Jawaban		
		Masjid	Medsoos	Lainnnya
1.	Dimana anda lebih suka mendengar ceramah?	2	2	2
2.	Apakah ada khatib yang anda sukai dari segi ceramahnya, serta berikan penjelasan kenapa anda menyukainya? (bisa lebih dari satu)	ESSAY		

2. Variabel Gaya Bahasa Khatib (X1)

NO.	Pernyataan	Pilihan Jawaban	
		YA	TIDAK
1.	Anda tertarik khatib yang menyampaikan dakwah menggunakan pantun	2	1
2.	Anda tertarik dengan khatib yang menggunakan logat bahasa daerah ketika menyampaikan dakwah	2	1
3.	Anda mengerti apa yang disampaikan oleh khatib ketika khatib tersebut menggunakan logat saat berdakwah	2	1
4.	Anda menyukai khatib yang berbahasa apa ketika berdakwah?	2	2
5.	Anda menyukai khatib yang menggunakan kata-kata sindiran saat berdakwah	1	2

6.	Ada suka dengan khatib yang mengulang kata-kata yang sama saat berceramah demi mempertegas apa yang ia sampaikan	2	1
7.	Anda mengerti saat khatib menggunakan kata-kata yang baku atau formal ketika berdakwah	2	1
8.	Anda menyukai khatib yang berdakwah dengan bahasa ilmiah ?	2	1
9.	Anda suka dengan khatib yang cara berdakwahnya humoris	2	1
10.	Ketika sedang mendengarkan dakwah, lalu khatib lupa dengan ceramahnya, apakah itu berpengaruh terhadap penilaian anda terhadap khatib tersebut	2	1

3. Variabel Gaya Irama Suara Khatib (X2)

NO.	Pernyataan	Pilihan Jawaban	
		YA	TIDAK
1.	Anda suka khatib yang berdakwah dengan cara berbicara yang lambat	2	1
2.	Anda suka khatib yang ketika berdakwah dengan cara berbicara yang cepat	1	2
3.	Anda lebih menyukai khatib yang ketika berdakwah ia menggunakan bahasa lemah lembut	2	1
4.	Anda suka khatib yang ketika berdakwah menggunakan bahasa yang tegas	2	1



4. Variabel Gaya Gerak Tubuh Khatib (X3)

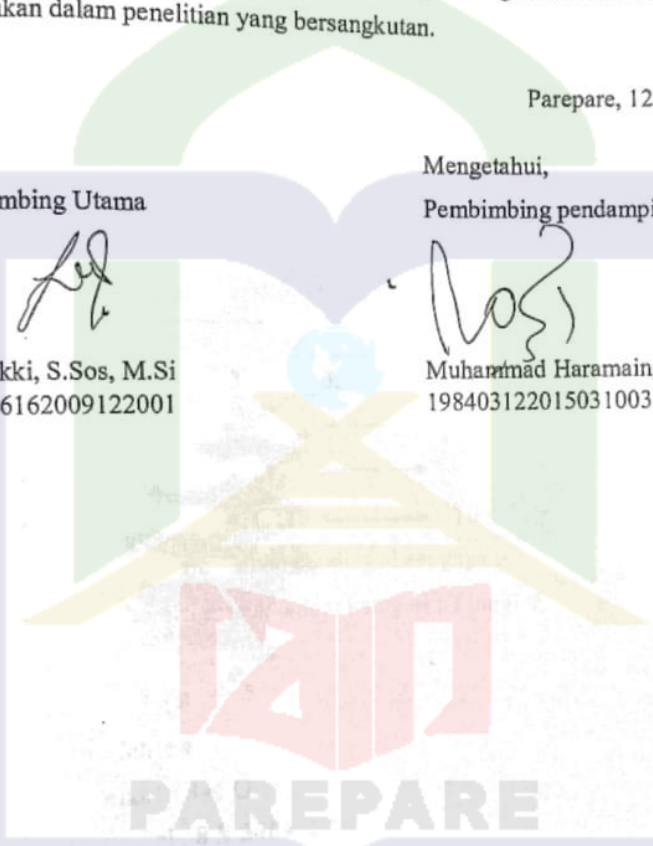
NO.	Pernyataan	Pilihan Jawaban	
		YA	TIDAK
1.	Ekspresi wajah khatib membuat kamu yakin dengan apa yang ia sampaikan ketika berdakwah	2	1
2.	Anda suka dengan khatib yang murah senyum	2	1
3.	Menurut anda kontak mata antara khatib dengan <i>mad'u</i> sangat berpengaruh dalam berdakwah	2	1
4.	Gerakan yang berulang (saraf yang tidak sadar) dilakukan oleh khatib dapat mengganggu konsentrasi anda dalam mendengarkan ceramah	2	1
5.	Anda suka khatib ketika berdakwah dibarengi dengan gerakan tangan	2	1

6.	Anda suka khatib yang interaktif (mampu berinteraksi dengan jama'ah) ketika berdakwah	2	1
----	---	---	---

Setelah mencermati instrument dalam penelitian skripsi mahasiswa sesuai dengan judul penelitian diatas, maka instrument tersebut dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 12 Agustus 2021

Pembimbing Utama	Mengetahui,
	Pembimbing pendamping
Nurhakki, S.Sos, M.Si 197706162009122001	
	Muhammad Haramain, M.Sos.I 198403122015031003



PERHITUNGAN NILAI AKUMULATIF

1. Gaya bahasa khatib

Angka tertinggi : 18

Angka terendah : 9

Angket retorika : 346 Orang

(a) Nilai tertinggi : $18 \times 346 = 6.228$

(b) Nilai terendah : $9 \times 346 = 3.114$

Nilai sedang : $[(a-b) / 2] + b = 4.671$

$: 6.228 - 3.114 = 3.114 / 2 = 1.557 + 3.114 = 4.671$



Nilai interval : $6.228 - 3.114 = 3.114 / 3 = 1.038$

- $3.114 + 1.038 = 4.152$ → Rendah = 3.114 – 4.152
- $4.152 + 1.038 = 5.190$ → Sedang = 4.152 – 5.190
- $5.190 + 1.038 = 6.228$ → Tinggi = 5.190 – 6.228

Diketahui hasil penjumlahan coding sheet gaya bahasa da'i : 5.862

- Yang berarti masuk dalam kategori : Tinggi 5.190 – 6.228

2. Gaya irama suara khatib

Angka tertinggi : 8

Angka terendah : 4

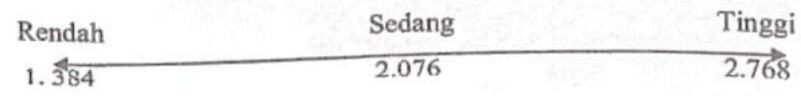
Angket retorika : 346 Orang

(a) Nilai tertinggi : $8 \times 346 = 2.768$

(b) Nilai terendah : $4 \times 346 = 1.384$

Nilai sedang : $[(a-b) / 2] + b = 2.076$

$: 2.768 - 1.384 = 1.384 / 2 = 692 + 1.384 = 2.076$



*p*Nilai interval : $2.768 - 1.384 = 1.384 / 3 = 461$

- $1.384 + 461 = 1.845$ → Rendah = $1.384 - 1.845$
- $1.845 + 461 = 2.306$ → Sedang = $1.845 - 2.306$
- $2.307 + 461 = 2.768$ → Tinggi = $2.307 - 2.768$

Diketahui hasil penjumlahan coding sheet gaya irama suara khatib : 2.364

- Yang berarti masuk dalam kategori : **Tinggi 2.307 - 2.768**

3. Gaya gerak tubuh khatib

Angka tertinggi : 12

Angka terendah : 6

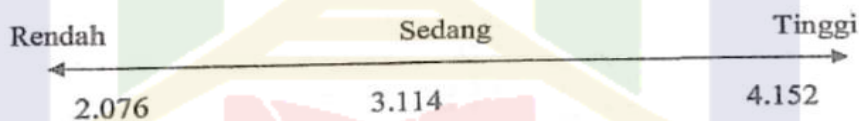
Angket retorika : 346 Orang

(a) Nilai tertinggi : $12 \times 346 = 4.152$

(b) Nilai terendah : $6 \times 346 = 2.076$

Nilai sedang : $[(a-b) / 2] + b = 3.114$

$$: 4.152 - 2.076 = 2.076 / 2 = 1.038 + 2.076 = 3.114$$



Nilai interval : $4.152 - 2.076 = 2.076 / 3 = 692$

- $2.076 + 692 = 2.768$ → Rendah = $2.076 - 2.768$
- $2.768 + 692 = 3.460$ → Sedang = $2.768 - 3.460$
- $3.460 + 692 = 4.152$ → Tinggi = $3.460 - 4.152$

Diketahui hasil penjumlahan coding sheet gaya gerak tubuh khatib : 3.868

- Yang berarti masuk dalam kategori : **Tinggi 3.460 - 4.152**

TABEL CODING SHEET PENELITIAN

NO	UMUM				X1																				X2								X3			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	1	2	3	4								
	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2						
2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2							
3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2							
4	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2							
5	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2							
6	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2							
7	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2							
8	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2							
9	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2							
10	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2							
11	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2							
12	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2							
13	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2							
14	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2							
15	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2							
16	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2							
17	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2							
18	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2							
19	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2							
20	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2							
21	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2							
22	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2							
23	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2							
24	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2							
25	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2							
26	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2							
27	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2							
28	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2							
29	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2							
30	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2							
31	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2							
32	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2							
33	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2							
34	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2							
35	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2							
36	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2							
37	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2							
38	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2							
39	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2							
40	1	0	1		1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2							
41	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2							
42	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2							
43	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2							
44	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2							
45	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2							
46	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2							

98	2	2	2
99	2	2	2
100	2	2	1
101	2	2	2
102	1	2	2
103	2	2	1
104	2	2	1
105	2	2	2
106	2	2	1
107	2	2	2
108	2	2	2
109	2	2	1
110	2	2	1
111	2	2	1
112	2	2	2
113	2	2	2
114	1	0	1
115	2	2	2
116	2	2	1
117	2	2	1
118	2	2	2
119	2	2	2
120	2	2	2
121	2	2	2
122	2	2	1
123	1	2	1
124	2	2	1
125	1	2	2
126	2	2	2
127	2	2	2
128	2	2	2
129	2	2	1
130	2	2	1
131	2	2	2
132	2	2	1
133	2	2	1
134	2	2	1
135	2	0	1
136	2	2	1
137	2	2	1
138	2	2	2
139	2	2	1
140	2	2	2
141	2	2	2
142	2	2	2
143	2	2	2
144	2	2	2
145	2	2	2
146	2	2	2
147	2	2	2
148	2	2	2

2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	1
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1
1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1
1	2	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2
2	2	1	2	1	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2
2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1
1	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1
2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2
1	2	1	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2
2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

149	2	2	2
150	2	2	1
151	2	2	2
152	2	2	2
153	2	2	2
154	2	2	1
155	2	2	1
156	2	2	2
157	2	2	1
158	2	2	1
159	2	2	1
160	2	2	1
161	2	2	1
162	2	2	1
163	2	2	1
164	2	2	2
165	2	2	1
166	2	2	1
167	2	2	1
168	2	2	1
169	2	2	2
170	2	2	2
171	2	2	2
172	2	2	2
173	2	2	1
174	2	2	2
175	2	2	2
176	2	2	2
177	2	2	2
178	2	2	2
179	2	2	2
180	2	2	2
181	2	2	1
182	2	2	2
183	2	2	1
184	2	2	2
185	2	2	1
186	2	2	2
187	2	2	2
188	2	2	1
189	2	2	2
190	2	2	2
191	2	2	2
192	2	2	2
193	2	2	2
194	2	2	2
195	2	2	1
196	2	2	2
197	2	2	2
198	2	2	2
199	2	2	2

1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
1	1	1	2	1	1	2	1	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
1	1	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	
1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	
1	1	1	2	2	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	
1	1	1	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	
1	1	1	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	
1	1	1	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	
1	1	1	2	1	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2
1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
1	1	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	2	1	1	2
1	1	1	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2
1	1	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2
2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2
1	2	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2
2	2	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2
1	1	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2
1	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2

200	2	2	2
201	2	2	2
202	2	2	2
203	2	2	2
204	2	2	2
205	2	2	2
206	1	2	2
207	2	2	2
208	2	2	1
209	2	2	1
210	2	2	1
211	2	2	1
212	2	2	2
213	2	2	2
214	2	2	1
215	2	2	2
216	2	2	2
217	2	2	1
218	2	2	2
219	2	2	2
220	2	2	2
221	2	2	2
222	2	2	2
223	2	2	2
224	2	2	1
225	2	2	2
226	2	2	2
227	2	2	2
228	2	2	2
229	2	2	2
230	2	2	2
231	2	2	2
232	2	2	1
233	2	2	2
234	2	2	2
235	2	2	2
236	2	2	1
237	2	2	2
238	2	2	2
239	2	2	2
240	2	2	2
241	2	2	1
242	2	2	2
243	2	2	1
244	2	2	2
245	2	2	2
246	2	2	1
247	2	2	1
248	2	2	1
249	2	2	2
250	2	2	2

1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2
2	1	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2
2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2
1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2
1	1	2	2	2	1	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2
1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
1	1	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2
2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2
2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	1	1	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2
1	1	1	2	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2
2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2
1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2
2	1	1	2	2	2	2	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2
1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
1	1	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2

302	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2
303	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2
304	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2
305	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2
306	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2
307	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
308	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2
309	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
310	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	1	2
311	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
312	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
313	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
314	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
315	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
316	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
317	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
318	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
319	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
320	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2
321	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2
322	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
323	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2
324	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
325	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
326	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
327	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
328	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
329	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
330	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
331	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
332	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
333	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
334	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
335	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
336	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
337	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
338	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
339	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
340	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
341	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
342	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
343	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
344	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
345	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
346	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
TOTAL	5862										2364					3868				

Dokumentasi













BIODATA PENULIS

Penulis bernama lengkap Nurul Halika Putri, lahir di Kota Parepare, Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 18 Januari 2001 dari pasangan **Abd. Halik** dan **Hilmiah Gaffar**. Penulis merupakan anak pertama dari empat bersaudara. Penulis sekarang bertempat tinggal di Jl. Kijang, Kecamatan Ujung, Kota Parepare.

Penulis memulai pendidikannya di Sekolah Dasar Negeri 44 Parepare (2006-2012), kemudian melanjutkan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah (MTS) DDI Al-Furqan Parepare (2012-2015), lalu melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah (MA) DDI Al-Furqan Parepare (2015-2018). Setelah itu, penulis melanjutkan jenjang pendidikan ke Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada tahun 2018. Sampai dengan penulisan skripsi ini, penulis masih terdaftar sebagai mahasiswa program sarjana (S1) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di bagian Hubungan Masyarakat (Humas) Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Parepare, dan melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Kelurahan Ujung Sabbang, Kecamatan Ujung, Kota Parepare, Sulawesi Selatan. Riwayat Organisasi dalam kampus yang penulis ikuti diantaranya Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) pada tahun 2019 dan menjabat sebagai bendahara umum, Ikatan Keluarga Bidikmisi (IKBM IAIN Parepare) tahun 2019-2022, Pimpinan Redaksi Radio Akademia 107.7 FM IAIN Parepare 2020-2022, crew LK Channel IAIN Parepare tahun 2019-2021, anggota Bela Negara IAIN Parepare tahun 2020. Adapun riwayat organisasi luar kampus yang penulis ikuti diantaranya BRIMAS BKPRMI Kota Parepare 2020-2024.

Akhir kata peneliti mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul ***“Perilaku Mad’u dalam Memilih Penceramah Ditinjau Dari Retorika Da’i Di Kota Parepare (Studi Deskriptif Kuantitatif)”***